



**USAHA ORANGTUA
DALAM MENANGGUNGJAWABI
PENDIDIKAN ANAK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

AHMAD RUSYDIAN DALIMUNTHER

NIM. 17 201 00005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**USAHA ORANGTUA
DALAM MENANGGUNGJAWABI
PENDIDIKAN ANAK PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KELURAHAN PIJORKOLING
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

AHMAD RUSYDIAN DALIMUNTHE
NIM. 17 201 00005



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag

NIP: 196805171993031003

PEMBIMBING II

Hj. Hamidah, M.Pd

NIP: 197206022007012029

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 26 Oktober 2022

a.n. Ahmad Rusydian Dalimunthe

Kepada Yth,

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

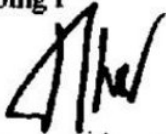
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ahmad Rusydian Dalimunthe yang berjudul: ***"Usaha Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pijorkoting Kecamatan Padangsidempuan Tenggara"*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

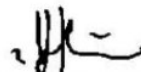
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. H. Abdul Sattar Dauay, M.Ag
NIP. 196805171993031003

Pembimbing II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM : 17 201 00005
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-1
Judul Skripsi : Usaha Orangtua Dalam Menanggjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpun Tenggara

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 23 November 2022
Pembuat Pernyataan



Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM. 17 201 00005

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addry Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM : 1720100005
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addry Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Usaha Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 November 2022

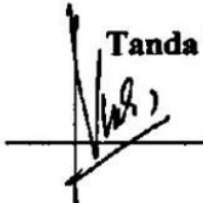
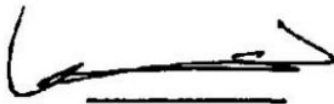
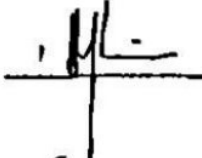

Pembuat Pernyataan



Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM. 1720100005

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM : 17 201 00005
JUDUL SKRIPSI : USAHA ORANGTUA DALAM
MENANGGUNGJAWABI PENDIDIKAN ANAK
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KELURAHAN PIJORKOLING KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Abdussima Nasution, M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Hj. Hamidah, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Desember 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81/ A
IPK :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Usaha Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Ditulis Oleh : Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM : 17 201 00005

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 22 Desember 2022
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Ahmad Rusydian Dalimunthe
NIM : 1720100005
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Usaha Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak-anaknya, oleh sebab itu orangtua harus memberikan keteladanan serta contoh yang baik dan benar agar mampu dalam mendidik anaknya terlebih pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian usaha orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi covid-19.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kondisi pendidikan anak pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pjorkoling, apa usaha yang dilakukan orangtua buruh tani dalam menanggungjawab pendidikan anaknya serta apa saja hambatan bagi orangtua buruh tani dalam menanggungjawab pendidikan anaknya pada masa pandemi covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pendidikan anak pada masa pandemi covid-19 serta usaha yang dilakukan orangtua buruh tani dan hambatan yang dialami dalam menanggungjawab pendidikan anaknya pada masa pandemi covid-19.

Metodologi yang digunakan peneliti adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisi data data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi pendidikan anak pada masa pandemi covid-19 berubah dari biasanya, karena sebelumnya dalam melakukan pembelajaran selalu dilakukan secara langsung (tatap muka), namun saat pandemi covid-19 pembelajaran harus dilakukan secara daring (melalui internet baik memakai aplikasi maupun *website*). Adapun bentuk usaha orangtua buruh tani adalah dengan memfasilitasi pendidikan anak, mendidik dan mengawasi anak ketika belajar, mengajari cara bertutur sapa dan bersikap baik kepada yang lebih tua, menetapkan dan membatasi waktu anak dan menyuruh anak tetap bergaul dengan baik di lingkungannya. Sedangkan yang menjadi hambatan bagi orangtua buruh tani adalah: susah nya anak dalam menerima nasehat, anak kecanduan dan lalai karena *handphone*, kurangnya waktu orangtua dan kurangnya pemahaman orangtua dalam mengoperasikan *handphone*.

Kata kunci :Usaha Orangtua Buruh Tani, Pendidikan anak, Covid-19

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi yang berjudul: **Usaha Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Berkat rahmat Allah, serta arahan dosen pembimbing, dukungan moril atau materil dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Pembimbing I Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag dan Ibu Pembimbing II Hj. Hamidah, M.Pd yang telah bersedia membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan agama Islam.
5. Bapak Lurah beserta stafnya dan seluruh masyarakat kelurahan Pijorkoling yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti.
6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Penasehat Akademik yang membimbing peneliti selama proses perkuliahan.

7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu peneliti.
8. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti.
9. Teristimewa kepada ayahanda **Alm. Aspan Dalimunthe** yang perjuangan beliau tidak dapat dihitung dan dibalas, karena tanpa didikan ayah, saya tidak akan mampu berdiri sekuat ini menahan badai kenyataan yang sangat menyakitkan, ibunda **Masdina Siregar** tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, serta memberi dukungan moral dan material kepada peneliti hingga kini peneliti dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, terima kasih umak sudah mau berjuang sendirian membesarkan serta menyekolahkan kami anak-anakmu, kami tau rasa lelah dan rasa sakit yang engkau rasakan ketika membesarkan kami, saya selaku anak tertuamu meminta maaf atas segala kesalahan kami, dan meminta maaf atas segala kesalahan kami. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Begitu juga untuk saudara/i ku (**Novri Mursyida Dalimunthe**, **Mursyidi Dalimunthe** dan **Rusyda Hayati Dalimunthe**) semoga bisa meraih apa yang diimpikan dan mampu membahagiakan orangtua, **Etek (Roslaini Siregar)** yang sudah sangat berjasa, serta keluarga besar yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.
10. Sahabat atau teman-teman seperjuangan, **Eka Yulianti, S.Pd**, **Febriansyah Dongoran, S.Pd**, **Kimiansyah Romadan Siregar, S.Pd**, dan teman-teman di UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Khususnya PAI-1 angkatan 2017 yang turut memberi dorongan dan saran kepada peneliti.

Dengan memohon rahmat Allah semoga pihak yang disebutkan di atas selalu dalam lindungan Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidimpuan, 13 Juli 2022,

Ahmad Rusydian Dalimunthe

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
PENGESAHANDEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan istilah	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19	11
2. Usaha Orangtua	12
a.Pengertian Usaha Orangtua	12
b. Jenis usaha Orangtua	13
3. Tanggung Jawab Orangtua	16
a.Pengertian Tanggung Jawab Orangtua.....	16
b. Jenis-jenis Tanggung Jawab Orangtua	19
5. Pendidikan	21
a.Pengertian Pendidikan	21
b. Jenis-jenis Pendidikan	24
6. Pandemi covid-19	26
7. Pendidikan pada masa pandemi covid-19	34
8. Pengertian Anak	37
9. Hambatan Orangtua Dalam Menanggjawababi Pendidikan Anak	38

E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	52
1. Letak Geografis dan Demografis	52
2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Pijorkoling	53
B. Temuan Khusus	53
1. Kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara	55
2. Usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggung jawabi pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara	61
3. Hambatan yang dialami orangtua dalam menanggungjawabi pendidikan anak	68
C. Analisis Hasil Penelitian	76
D. Keterbatasan Peneliti	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar sumber data primer	45
Tabel 4.1 : Sarana dan prasarana di kelurahan Pijorkoling	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara

Lampiran 4 : Dokumentasi gambaran lokasi penelitian

Lampiran 5 : Hasil Transkrip Wawancara

Lampiran 6 : Pengesahan Judul

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan sebuah virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok tepatnya dari pasar *sea food* atau *live market* di Wuhan dan ditemukan pada akhir bulan Desember 2019, virus ini tidak hanya terdapat di suatu daerah atau negara, bahkan seluruh dunia dihampiri oleh virus Covid-19.

Dampak Covid-19 terhadap dunia khususnya dunia pendidikan sangat besar dan dirasakan oleh berbagai pihak terutama guru, kepala sekolah, peserta didik dan orangtua. Akibat penyebaran Covid-19 yang tinggi di Indonesia, universitas dan perguruan tinggi lainnya ditutup tidak terkecuali sekolah dasar, kemudian sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran *online*.¹

Keberlangsungan pembelajaran *online* tak berlangsung lama karena dinilai kurang efektif, kemudian diganti dengan pembelajaran tatap muka bagi yang tinggal di zona hijau dan kuning dengan izin kementerian agama provinsi, kabupaten, atau kota. Bagi yang tinggal di zona orange dan merah tetap tidak diizinkan melaksanakan pembelajaran tatap mukadan harus dilaksanakan secara *online* untuk satuan pembelajaran madrasah.² Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti menemukan

¹ Mastura, dkk, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa", *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020, hlm. 289. 1

Surat Edaran Nomor : B-1673.1/DJ.I/08/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi

bahwa pendidikan formal di Kelurahan Pijorkoling sudah dilaksanakan secara tatap muka dengan mengurangi jadwal pembelajaran dari yang biasanya/sebelumnya, namun hasil yang didapat peserta didik dari pembelajaran yang mereka lalui tidaklah seefektif sebelumnya, karena jadwal dan materi pembelajaran yang didapat menjadi berkurang. Akibatnya waktu peserta didik di luar kelas pun menjadi lebih banyak yang membuat peserta didik jarang belajar dan memilih menghabiskan waktu dengan bermain, baik bermain dengan teman-temannya maupun dengan *gadget* atau bermain *game online*.³ Pernyataan di atas didukung oleh Anggi Triana Nasution yang mengatakan bahwa anak di Kelurahan Pijorkoling tidak jarang menggunakan *gadget* dan internetnya di luar kepentingan pembelajaran, seperti bermain *game* dan mengakses media sosial.⁴ Kemudahan mengakses *game online* bagi semua kalangan khususnya anak-anak atau remaja, berubah menjadi suatu kebiasaan baru yang membuat orangtua cemas sekaligus prihatin, karena kebiasaan bermain tersebut berpengaruh buruk pada prestasi akademis, perilaku sosial serta moral mereka, seperti menurunnya nilai akademis, berkurangnya akhlak anak baik itu kepada teman-teman sebayanya dan orangtuanya.⁵ Orangtua merupakan elemen yang paling penting dalam

Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Masa Pandemi CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19).

³ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 2 September 2021 pukul 13.00 WIB.

⁴ Anggi Triana Nasution, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar PAI Remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara", *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 5.

⁵ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 24 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB.

Orangtua juga berperan penting untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada anaknya berupa nasihat dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak dalam kegiatan sehari-hari agar tidak terjatuh kepada hal yang tidak diinginkan. Hal ini sudah dicantumkan dalam Al-qur'an surah At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
 وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
 غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
 وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)⁶

Anak-anak di Kelurahan Pijorkoling tidak hanya memiliki kecanduan dalam bermain *game online*, bahkan juga kecanduan media sosial yang menyebabkan sering lupa waktu sehingga lalai dengan kewajibannya, khususnya pendidikannya. Terlebih dikala masa Covid-19 yang mengharuskannya mengurangi waktu pendidikan di lingkungan sekolah untuk mengurangi kerumunan, sehingga membuat anak memiliki banyak waktu dan memilih bermain dengan *gadget* atau dengan teman-temannya, daripada

mengharuskannya mengurangi waktu pendidikan di lingkungan sekolah untuk mengurangi kerumunan, sehingga membuat anak memiliki banyak waktu dan memilih bermain dengan *gadget* atau dengan temantemannya, daripada belajar yang merupakan kewajibannya.⁶ Berdasarkan observasi peneliti di Kelurahan Pijorkoling, peneliti menemukan fenomena yang terjadi akibat Covid-19 terhadap pendidikan anak di Kelurahan Pijorkoling sebagai berikut:

1. Menurunnya prestasi akademis anak di sekolah formal.
2. Bertambahnya pengeluaran orangtua terhadap media pendidikan anaknya.
3. Munculnya kecanduan anak-anak terhadap *game online* dan *media sosial*.
4. Lalainya anak terhadap kewajibannya dalam belajar.
5. Berkurangnya adab serta sopan santun anak dalam kehidupan sehari-hari.
6. Anak sering lupa waktu ketika bermain *gadget*.⁷

Melihat fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk meneliti lebih jauh dan mendalam tentang **“Usaha Orangtua dalam Menanggjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**

⁶ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 25 Agustus 2021 pukul 12.00 WIB.

⁷ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, Tanggal 23 Agustus 2021 pukul 11.00 WIB.

B.Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang akan diteliti oleh peneliti hanya akan membahas tentang usaha orangtua yang memiliki profesi buruh tani yang memiliki anak berusia 10-12 tahun sebanyak 7 orang di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dalam menanggungjawab pendidikan anaknya.

C.Batasan Istilah

Guna mencegah terjadinya kesalahpahaman pada istilah yang dipakai dalam penelitian ini, penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.⁸ Adapun usaha yang dimaksud peneliti adalah segala bentuk kegiatan yang mengarah kepada pendidikan anak seperti mengajari, membimbing, mendidik, mengawasi, serta memenuhi fasilitas pendidikan anak.
2. Orangtua atau ayah dan ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena seorang anak pada awalnya mendapatkan pendidikan dari orangtuanya.⁹ Adapun orangtua yang dimaksud peneliti adalah orangtua buruh tani yang memiliki anak berusia 10-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling.

⁸ Muhadjir Effendy, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.

⁹ Zakiah Drajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 35.

3. Buruh tani adalah orang yang bekerja dibidang pertanian dengan mengelola tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan serta memelihara tanaman dengan harapan bisa memperoleh hasil dari tanaman tersebut, baik untuk digunakan sendiri ataupun dijual kepada orang lain.¹⁰
4. Menanggungjawabani berasal dari kata tanggung jawab yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan yang membuat seseorang wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya jika terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Sedangkan menanggungjawabani adalah bentuk perbuatan dari tanggung jawab tersebut (mempertanggungjawabkan/memenuhi kewajiban) dan menanggung segala akibatnya (kala ada kesalahan).¹¹¹² Adapun menanggungjawabani yang dimaksud peneliti adalah suatu perbuatan sebagai bentuk tanggung jawab yang datang dari orangtua terhadap pendidikan anaknya.
5. Pendidikan anak merupakan usaha sengaja dan terencana yang berfungsi untuk membantu perkembangan potensi dan kehidupan anak agar bermanfaat bagi hidupnya sebagai individu dan masyarakat, dengan memilih materi, strategi kegiatan, serta teknik penilaian yang sesuai.¹³ Adapun pendidikan anak yang dimaksud peneliti adalah pendidikan iman, moral, akal, dan sosial.

¹⁰ Hidayatul Adnyah, Agus Muliadi Putra, Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Geodika* Vol. 1, No 2, 2017, hlm. 3.

¹¹ Desy Anwar, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia" ,(Surabaya: Amelia, 2018), hlm.

¹² .

¹³ Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2. ¹⁴Rina Tri Handayani, dkk, pandemi Covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity, *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* Volume 10, No 3, Juli 2020, hlm. 374.

6. Pandemi sebagaimana telah disebutkan WHO (*World Health Organization*) adalah suatu penyakit baru yang menyebar ke seluruh dunia, tidak hanya pada satu atau dua negara saja.¹⁴ Covid-19 (*Corona Virus Disease*) atau virus corona 2019 merupakan sebuah nama baru yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO) bagi pasien dengan infeksi pernafasan akut yang disebabkan oleh virus novel corona 2019 yang pertama kali dilaporkan dari kota Wuhan, China pada akhir 2019.¹⁴

Usaha orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19 yang dimaksud peneliti adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orangtua buruh tani untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai orangtua, khususnya tanggung jawab dalam hal pendidikan anaknya pada masa pandemi Covid-19 yang membawa berbagai problematika dan tantangan baru bagi orangtua terlebih yang memiliki profesi sebagai buruh tani.

D.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara?
2. Apa usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?

¹⁴ Diah Handayani, dkk, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia* volume 40, No 2, April 2020, hlm. 119.

3. Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara
2. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan tentang usaha orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang tanggung jawab orangtua khususnya yang memiliki profesi sebagai buruh tani.

- b. Bagi pihak orangtua memahami bagaimana seharusnya tanggung jawab pendidikan yang diberikan terhadap anak pada masa pandemi Covid-19.
- c. Bagi pihak lingkungan yang diteliti data yang digunakan dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.
- d. Bahan pertimbangan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok yang sama.

G.Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang dibagi menjadi lima bab yaitu

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian kepustakaan yang terdiri atas usaha orangtua buruh tani dalam menanggung jawabi pendidikan anaknya.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, tentang temuan umum merupakan lokasi penelitian, dan temuan khusus tentang penelitian usaha orangtua buruh tani dalam menanggungjawabi pendidikan anaknya, serta hambatan apa saja yang dihadapi oleh orangtua buruh tani dalam menanggungjawabi pendidikan anaknya, dan hasil dari penelitian.

Bab V yang merupakan bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19

Pendidikan adalah modal paling penting bagi manusia terlebih bagi seorang anak sebagai generasi bangsa, karena dengan memiliki pendidikan, pengetahuan, serta wawasan yang memadai dapat menciptakan generasi muda yang berkualitas serta mampu membangun bangsa dan Negara ke arah yang lebih baik.

Pada akhir bulan Desember 2019 muncul virus yang berubah menjadi pandemi yaitu covid-19, hadirnya covid-19 membuat banyak perubahan dari berbagai faktor tidak terkecuali faktor pendidikan. Setelah hadirnya covid-19 pemerintah langsung membuat peraturan baru dengan menerapkan *physical distancing* yaitu menghindari kerumunan, dan acara pertemuan serta harus membuat jarak dengan orang lain sejauh satu meter. Selain itu pemerintah juga menerapkan Work From Home (WFH) atau kerja di rumah dan kegiatan apapun yang mengharuskan perkumpulan atau pertemuan akan ditiadakan dan diganti dengan melakukannya secara online. Peraturan di atas juga berdampak pada pendidikan yang membuat pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan metode daring (secara *online*), baik dengan menggunakan *E-learning* atau media *online* lainnya seperti aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *classroom*, dan berbagai *platform* lainnya.¹⁵

¹⁵ Aswaruddin, terpuruknya pendidikan di Indonesia pada masa pandemi covid-19, *Jurnal Homepage* Vol. 2, No 1, 2021, hlm. 43.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 menyimpan banyak dampak negatif, diantaranya siswa tidak bisa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru karena tidak memiliki *handphone* atau akses internet yang memadai, siswa juga lebih sering mengabaikan atau bahkan melawan perintah, selain itu akibat harus menggunakan *handphone* selama proses pembelajaran daring berlangsung siswa malah tidak mengerjakan tugas yang diberikan serta tidak ingat waktu belajar akibat lebih sering memakai *handphone* nya untuk bermain game dan membuka media sosial yang melalaikannya.¹⁶

Adapun rincian masalah yang timbul akibat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa
 - b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
 - c. Kurangnya pengawasan baik dari guru ataupun orangtua yang membuat anak dibuat lalai oleh *handphone* nya
 - d. Anak menjadi lebih sering melawan.
2. Usaha Orangtua Dalam Menanggunggawabi Pendidikan Anak
- a. Pengertian Usaha Orangtua

¹⁶ Dicky Alpandi Bangun , Riska Oktavianda, dkk, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*, hlm. 3.

Usaha merupakan suatu kegiatan dengan mengerahkan tenaga (pikiran atau badan) untuk mencapai suatu maksud tertentu. pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Usaha sering dikaitkan dengan dunia bisnis dan ekonomi, bahkan dalam Undang-Undang juga kata “usaha” acap kali dikaitkan dengan dunia bisnis maupun ekonomi yaitu Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, dalam Undang-Undang tersebut usaha diartikan sebagai segala tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau pribadi dengan tujuan meraih keuntungan atau laba.¹⁷

Orangtua terdiri dari ayah dan ibu adalah pendidik utama sekaligus pertama bagi anak-anak mereka, karena seorang anak pada awalnya mendapatkan pendidikan dari orangtuanya, selain itu pendidikan juga merupakan tanggung jawab orangtua yang harus disalurkan kepada anak.¹⁸

b. Jenis Usaha Orangtua

1) Bekerja seharian di sawah/ladang

Buruh tani adalah orang yang bekerja di sektor pertanian dengan mengelola tanah untuk menumbuhkan, merawat, dan memelihara

¹⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

¹⁸ Ali Muhsin, “Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumbersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”, *Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017, hlm. 128-129.

tanaman agar memperoleh hasil dari tanaman tersebut baik untuk digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain. Perbedaan petani dan buruh tani terletak pada lahan yang dikelola, petani mengelola lahan miliknya sendiri (milik pribadi), sedangkan buruh tani mengelola lahan milik orang lain, apabila tanaman tersebut telah dipanen hasilnya harus dibagi dua dengan si pemilik lahan. Dari kajian di atas dapat kita ketahui bahwa penghasilan buruh tani sangatlah minim karena harus berbagi hasil dengan si pemilik lahan. Dalam kehidupan sehari-hari buruh tani harus *survive* dengan cara berjuang ekstra untuk mempertahankan kehidupan rumah tangganya, tak jarang buruh tani mencari pekerjaan lain untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tidak cukup sampai disitu anggota keluarga juga disarankan untuk mencari pekerjaan untuk mempertahankan stabilnya ekonomi keluarga, disamping itu gali lubang tutup lubang dengan cara berutang juga dilakukan buruh tani terlebih bagi orangtua yang memiliki tanggung jawab terhadap keluarga, baik itu tanggung jawab secara pendidikan, sandang, pangan, dan papan.

2) Mendidik Anak

Orangtua merupakan pendidik yang disebabkan adanya hubungan darah, bahkan seorang anak pertama kali memperoleh pengetahuan dari orangtuanya terutama ibu, ayah, serta anggota lainnya. Seorang anak mulai dari alam rahim hingga tumbuh dewasa tetap membutuhkan bimbingan dari orangtua. Hasil

penelitian ilmu pengetahuan modern mengatakan bahwa yang membentuk jiwa manusia didominasi oleh lingkungan, dan lingkungan pertama yang ditempuh seorang anak adalah asuhan ibu dan ayah. Selain memperhatikan usia perkembangan anak, orangtua juga memiliki peran dalam mengenalkan agama kepada anak sejak lahir hingga dewasa yang diantaranya dengan membacakan adzan iqomah pada saat anak lahir, mendoakannya, mengajarkan Al Qur'an, mengkhitan anak laki-laki, mengajarkan dan membiasakan anak mengerjakan sholat lima waktu dan sebagainya. Singkatnya pendidikan Islam yang ada dalam keluarga pada prinsipnya adalah tentang bagaimana anak dapat memahami dan melaksanakan perintah-perintah agama.¹⁹

3) Memberikan Motivasi Kepada Anak

Motivasi dari orangtua saat belajar di rumah juga merupakan tanggung jawab yang tidak kalah pentingnya dalam membimbing atau mendidik anak.²⁰ Adapun cara untuk menumbuhkan motivasi belajar anak di rumah, diantaranya:

- a) Mengetahui hasil belajar anak
- b) Orangtua ikut mendampingi anak belajar
- c) Memberikan semangat dan dorongan kepada anak ketika anak dalam kesulitan
- d) Menyediakan alat atau fasilitas yang dibutuhkan

¹⁹ Nanda Dwi Putri, "Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berakhlakul Karimah Usia Pendidikan Dasar Pada Buruh Pabrik Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2018", *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hlm. 13-14.

²⁰ Abdullah Nashih „Ulwan, "Pendidikan Anak Dalam Islam", (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 818.

- e) Memberikan Hadiah ketika anak meraih suatu prestasi Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain.²¹

3. Tanggung Jawab Orangtua

a. Pengertian Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung Jawab menurut Dessy Anwar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu keadaan yang membuat seseorang wajib menanggung segalanya jika terjadi sesuatu hal, bahkan bisa dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya. Tanggung jawab juga bisa diartikan sebagai suatu perbuatan wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban yang dibebankan kepada seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya.

Kewajiban terbagi kepada empat bagian:

- 1) Kewajiban kepada diri sendiri, bernama kesopanan diri
- 2) Kewajiban kepada orang lain, bernama kesopanan masyarakat
- 3) Kewajiban kepada Allah (Tuhan), bernama kesopanan agama dan
- 4) Kewajiban kepada makhluk bernyawa yang lain, bernama kesopanan belas kasihan.

²¹ Slameto, *“Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 63.

Kewajiban itu sendiri berasal dari batin atau hati manusia itu sendiri, bukan hati dengan artian segumpal daging, tetapi perasaan halus yang ada pada tiap-tiap manusia, sebagai pemberian ilahi terhadap dirinya. Seseorang yang memikul kewajiban tidak bisa mengatakan kalau kewajibannya lebih berat dari orang lain, seperti seorang guru mengatakan kalau kewajiban guru lebih berat dari kewajiban murid. Larangan tersebut dikarenakan semua kewajiban sepadan dengan nama jenis, peran dan pekerjaan yang diemban seseorang. Orang yang mengemban kewajiban dipuji bukan karena besar atau kecil kewajiban yang ditanggungnya, tetapi seberapa sanggup ia mengerjakan kewajiban tersebut.²²

²² HAMKA, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Republika, 2015), hlm. 2.

Kewajiban orangtua yang memiliki profesi sebagai buruh tani sama dengan orangtua pada umumnya, hanya saja karena banyaknya waktu yang dibutuhkan serta minimnya penghasilan yang didapat membuat orangtua memiliki beban lebih dibanding orangtua lainnya. Orangtua buruh tani dalam melaksanakan kewajibannya seringkali terjerat masalah waktu, karena harus membagi waktu terhadap pekerjaan, anak, serta anggota keluarga lainnya, dalam hal ini orangtua sering lalai terhadap keluarganya karena seharian berada di lahan yang sedang digarapnya, pergi pagi pulang sore hingga tak punya waktu untuk membimbing, mengawasi, serta memberikan kebutuhan anak dan keluarganya.

Dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا لَيْثٌ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رُوْحٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ. (رواه مسلم)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Laits. (dalam jalur lain

disebutkan) Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rumi telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihiwasallam bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinnya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua. (HR. Muslim).⁹

Dalam hadist lain Rasulullah SAW bersabda tentang kelebihan mendidik anak. Dari Jabir bin Samurah berkata, bersabda Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَعْلَى عَنْ نَاصِحٍ عَنْ سَمَّاكِ
 بْنِ حَرْبٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ
 يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ. (رواه الترمذی)

⁹ Diriwayatkan oleh Muslim, no. 3408, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

¹⁰ Diriwayatkan oleh Thirmidzi, no. 1874, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Ya'la dari Nashih dari Simak bin Harb dari Jabir bin Samurah ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Seseorang yang mengajari anaknya tentang kebaikan adalah lebih baik baginya daripada ia bersedekah sebanyak satu sha'. (HR Thirmidzi).²⁴

b. Jenis-jenis Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab orangtua memiliki bentuk yang banyak, tidak hanya dalam pendidikan dan nafkah dalam keluarga saja, tetapi lebih dari itu, adapun tanggung jawab dalam konteks pendidikan sebagai berikut:

1) Tanggung jawab pendidikan iman

Tanggung jawab pendidikan iman mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, Islam, dan dasar-dasar syariat semenjak semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Adapun bagian dari pendidikan iman terdiri dari membuka kehidupan anak dengan tauhid *La ilaha illallah*, mengajarkan masalah halal dan haram, hak dan kewajiban setelah ia berakal, memerintahkan untuk beribadah dimulai saat umur anak tujuh tahun seperti menyuruh mendirikan shalat lima waktu, berpuasa ramadhan, mendidik anak untuk cinta kepada nabi, keluarganya, dan cinta membaca Al-Qur'an.

2) Tanggung jawab pendidikan moral

Maksud dari pendidikan moral adalah kumpulan dasardasar pendidikan moral serta keutamaan sikap dan watak yang wajib

²⁴ Diriwayatkan oleh Thirmidzi, no. 1874, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

dimiliki seorang anak. Ada beberapa larangan yang harus ditanamkan kepada anak agar berakhlak yang lurus dan berkepribadian islami. Larangan tersebut diantaranya: menghindarkan anak dari perilaku ikut-ikutan (taqlid buta), mencegah anak agar tidak tenggalam dalam kesenangan, melarang anak mendengar musik dan nyanyian porno, melarangnya membuka aurat, tabarruj, ikhtilath, dan melihat hal-hal yang diharamkan, dan lainnya.

3) Tanggung jawab pendidikan akal

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan akal adalah membentuk pola berpikir anak terhadap segala sesuatu yang bermanfaat, baik berupa ilmu syar'ii, kebudayaan, ilmu modern, kesadaran, pemikiran, dan peradaban. Tanggung jawab atau kewajiban orangtua dalam hal pendidikan akal ini ialah kewajiban mengajari dan membimbing anak, kewajiban memasukkan anak ke sekolah formal, tanggung jawab penumbuhan kesadaran intelektual anak, dan tanggung jawab terhadap kesehatan akal anak.

4) Tanggung Jawab Pendidikan Sosial

Maksud pendidikan sosial adalah mengajari anak semenjak kecilnya untuk berpegang pada etika sosial yang utama dan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, bersumber dari akidah Islam yang abadi dan perasaan keimanan yang tulus seperti tolong

menolong, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda, serta menjunjung tinggi tanggung jawab dan budi pekerti.²⁵

4. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya) yang mendidik. Istilah pendidikan mulanya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan kata “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sedangkan menurut pendapat lain, Pendidikan adalah usaha yang dilakukan seseorang secara sadar baik di dalam atau di luar sekolah dengan tujuan agar menjadi lebih baik dalam kehidupannya²⁶. Keberadaan pendidikan merupakan ciri khas yang hanya ada di dunia manusia dan sepenuhnya ditentukan oleh manusia, tanpa manusia pendidikan tidak pernah ada, *human life just the matter of education*. Kegiatan mendidik merupakan bagian dari pendidikan. Kegiatan mendidik tidak hanya menembus dimensi waktu akan tetapi juga menembus dimensi tempat, berarti pendidikan sudah berlangsung di semua tempat dan waktu. Karena itulah kegiatan pendidikan dapat disebut bersifat fundamental, universal, dan fenomenal.¹³

²⁵ Abdullah Nashih „Ulwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”..., hlm. 423.

²⁶ Mutoharoh, “Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara”, *skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016), hlm. 14. ¹³ Arif Rohman, “*Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*” (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011), hlm. 1-2.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk perkembangan, kejiwaan, sosial, terutama untuk kecerdasannya. Manusia membutuhkan pendidikan, dalam kaitan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Demikian urgensi fungsi dan peran pendidikan ini, sampaisampai Islam memposisikan pendidikan sebagai bagian dari kewajiban beragama²⁷. Adapun sabda rasul mengenai wajibnya pendidikan dalam diri seorang muslim ialah, dari Anas bin Malik r.a berkata, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا
كَثِيرُ بْنُ شَيْخِيزٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواد ابن ماجه)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata: telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Sulaiman berkata: telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. (HR Ibnu Majah)¹⁵

Manusia seharusnya memulai mengenal pendidikan dan menuntut ilmu sejak kecil, bahkan sejak dilahirkan ke dunia dan berakhir ketika meninggalkan dunia. Hal tersebut berdasarkan sebuah ungkapan ahli hikmah yang sangat populer

²⁷ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2012), hlm. 107. ¹⁵
Diriwayatkan oleh Ibnu Majah, no. 220, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

di kalangan manusia, yaitu: “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”.²⁸

Segala sesuatu tentu memiliki unsur dan jenis, unsur yang melekat dalam pendidikan ada enam unsur, yaitu: unsur komunikasi, kesengajaan, kewibawaan (dari pendidik), normatif, unsur anak, dan unsur kedewasaan/tujuan.

b. Jenis-jenis Pendidikan

Pendidikan memiliki berbagai jenis yang dapat dibedakan atau digolong-golongkan sebagai berikut:

1) Menurut tingkat dan sistem persekolahan.

Setiap Negara memiliki sistem persekolahan yang berbeda-beda, baik mengenai tingkat maupun jenis sekolah. Pada saat ini jenis dan tingkat persekolahan di negara kita dimulai dari pra sekolah, kemudian tingkat sekolah dasar, hingga perguruan tinggi.

2) Menurut tempat berlangsungnya pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi tiga dan disebut tripusat pendidikan, yaitu:

- a) Pendidikan di dalam keluarga
- b) Pendidikan di dalam sekolah, dan
- c) Pendidikan di dalam masyarakat.

²⁸ Abdul Hamid, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 27.

39

Atas dasar ini pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, pemerintah, dan masyarakat.

- 3) Menurut cara berlangsungnya pendidikan dibedakan antara pendidikan fungsional (tanpa rencana) dan pendidikan intensional (terencana)
- 4) Menurut aspek pribadi yang disentuh jadi tidak menyentuh seluruh dari kepribadian anak didik kita kenal ada pendidikan sosial, pendidikan bahasa, pendidikan kesenian, pendidikan moral, dan lain-lain.
- 5) Menurut sifatnya pendidikan dibedakan menjadi:
 - a) Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sepanjang hayat.
 - b) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat dan berlangsung di sekolah.
 - c) Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat.²⁹

Dalam wacana keislaman, pendidikan lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, *riyadhah*, *irsyad*, dan *tadris*. Istilah

²⁹ ¹⁷Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 95

tersebut mempunyai keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Tetapi, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain.³⁰

Sumber pendidikan Islam berjumlah enam macam, sebagaimana dikutip Bukhori Umar dari Sa'id Ismail Ali, adapun enam hal tersebut adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat, kemaslahatan umat/sosial, tradisi atau adat kebiasaan masyarakat, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Semua sumber di atas disusun secara hirarkis. Artinya, rujukan penyelidikan Islam diawali dari Al-Qur'an kemudian diteruskan kepada sumber berikutnya secara berurutan.³¹

5. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 awalnya merupakan sebuah kasus *pneumonia* yang tidak diketahui pasti apa penyebabnya dan pertama kali muncul di Wuhan, provinsi Hubei, Cina pada bulan Desember tahun 2019. Penyakit ini menyebar sangat cepat bahkan hingga ke negeri tetangga Cina seperti Thailand dan Korea Selatan hanya dalam waktu kurang dari satu bulan. Pada tanggal 11 Februari 2020, WHO (*World Health Organization*) mengumumkan sekaligus mengganti nama *pneumonia* menjadi *Corona virus disease* (Covid-19), kemudian pada tanggal 12 Maret 2020 WHO

³⁰ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 10.

³¹ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 31.

\memberi peringatan serta kewaspadaan kepada dunia bahwa Covid-19 telah mencapai tingkat pandemik³².

Kebijakan tatanan normal baru diatur khusus melalui keputusan menteri kesehatan nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 dengan maksud dan tujuan meminimalisasi resiko pergerakan orang di tempat dan fasilitas umum yang menjadi titik perkumpulan. Menanggapi tentang adanya edaran mengenai kebijakan normal baru, rumah ibadah melalui surat edaran menteri agama nomor 15 tahun 2020 siap mewujudkan jama'ah yang produktif dan aman dari *Corona virus disease* (Covid-19), karena itu Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 12 tahun 2020 pada tanggal 31 April 2020 Presiden menetapkan virus corona sebagai bencana nasional dengan menimbang pernyataan *World Health Organization* (WHO) bahwa covid-19 sebagai global pandemik dengan jumlah konfirmasi kasus positif, sembuh, serta meninggal dunia yang terus meningkat akibat pandemi covid-19 yang menimbulkan dampak serius bagi seluruh aspek mulai dari agama, sosial, ekonomi, hukum, dan lainnya.³³

Sebelum wabah covid-19 dikenal luas, pada zaman dahulu sudah ada wabah yang sama mematikannya dengan wabah covid, bahkan Allah mengisahnkannya dalam Al-qu'ran, yaitu dalam Q.S

³² Nur Indah Fitri, "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis", *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, Nomor. 3, Juli 2020, hlm. 194-195.

³³ Martias Mukus, implementasi Kebijakan Tatanan Normal Baru di Tempat Ibadah Selama Masa Pandemi Covid-19 di Lingkungan Masjid H.Bajumi Wahab Kabupaten Ogan Ilir, Skripsi, (Palembang: UNIVERSITAS SRIWIJAYA, 2021), hlm. 3-5.

Al-Baqarah: 249 mengenai wabah penyakit yang menimpa suatu negeri dikarenakan kaum raja thalut meminum air sungai

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ ۖ فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي ۖ وَمَنْ لَمْ يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ غُرْفَةً بِيَدِهِ ۖ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ ۗ فَلَمَّا جَاوَزَهُ هُوَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ ۖ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا الْيَوْمَ بِجَا لُوتَ وَجُنُودِهِ ۗ قَالَ الَّذِينَ يَظُنُّونَ أَنَّهُم مُّلِقُوا اللَّهَ ۖ كَمْ مِمنَ فِيهِ قَلِيلَةٌ غَلَبَتْ فِيهِ كَثِيرَةٌ ۖ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya

Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia Telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang Telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari Ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang

banyak dengan izin Allah. dan Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S Al-Baqarah: 249) ¹

Selain ayat di atas Allah juga menceritakan wabah yang pernah menimpa kaum Tsamud karena telah membunuh unta Nabi Saleh, wabah tersebut adalah wabah kematian yang datang langsung dari Allah, Allah hanya member mereka waktu hidup selama tiga hari dan menyuruh mereka bersukaria selama tiga hari tersebut sabagai olokan, hal itu terbukti dalam Q.S Hud: 64-65 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذُرُّوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمَسُّوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابٌ قَرِيبٌ ۝

فَعَقَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ وَعَدَّ غَيْرُ مَكْدُوبٍ ۝

Artinya:

64. Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu menggangukannya dengan gangguan apapun yang akan menyebabkan kamu ditimpa azab yang dekat."

65. Mereka membunuh unta itu, Maka Berkata Shaleh: "Bersukarialah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan." (Q.S Huud: 64-65)²

Wabah yang Allah datangkan pada zaman dahulu tidak hanya untuk kaum yang ingkar kepada Allah, bahkan Allah menurunkan wabah penyakit lepra dan kusta kepada Nabi Ayub sebagai ujian

¹ Al-Fatih, Mushaf Al-Qur'an Tafsir. (Banten: PT Insan Media Pustaka). hlm. 40

² Al-Fatih, Mushaf Al-Qur'an Tafsir.hlm. 229

kesabaran dari-Nya, itu tercantum dalam Q.S Al-Anbiya: 83 sebagai berikut :

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ

Artinya: Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: "(Ya Tuhanku), Sesungguhnya Aku Telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan yang Maha Penyayang di antara semua penyayang". (Q.S Al-Anbiya: 83)¹

Wabah yang diturunkan oleh Allah di masa lalu bahkan berasal dari hewan yang kecil yaitu nyamuk yang sangat mematikan, hal tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah: 26 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا⁴ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَا ذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا⁴ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ

Artinya: Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. adapun orang-orang yang beriman, Maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan Ini untuk perumpamaan?" dengan perumpamaan itu Banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk dan tidak ada yang disesatkan oleh Allah kecuali orang-orang yang fasik. (Q.S: Al Baqarah:26)⁴.

⁴Al-Fatih, Mushaf Al-Qur'an Tafsir.....him. 329

Pada zaman Nabi juga pernah terjadi wabah menular dan mematikan, namun bukan wabah covid-19 melainkan wabah lepra dan kusta, saat itu lepra dan kusta juga merupakan penyakit yang mematikan sebelum obatnya ditemukan, cara penularan covid-19 beserta lepra dan kusta pun bisa dikatakan sama, dikarenakan penularan lepra dan kusta bisa terjadi lewat kontak langsung melalui kulit dan juga pernapasan, hal tersebut tercantum dalam hadist riwayat Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يُحَدِّثُ سَعْدًا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا فُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ يُحَدِّثُ سَعْدًا وَلَا يُنْكِرُهُ قَالَ نَعَمْ (رواه البخارى)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hafsh bin Umar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dia berkata; telah mengabarkan kepadaku Habib bin Abu Tsabit dia berkata; saya mendengar Ibrahim bin Sa'd berkata; saya mendengar Usamah bin Zaid bercerita kepada Sa'd dari Nabi ﷺ bahwa beliau bersabda, "Apabila kalian mendengar wabah lepra di suatu negeri, maka janganlah kalian masuk ke dalamnya, namun jika ia menjangkiti suatu negeri, sementara kalian berada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar dari negeri tersebut." Lalu aku berkata, "Apakah kamu mendengar Usamah menceritakan hal itu kepada Sa'd, sementara Sa'd tidak mengingkari perkataannya Usamah?" Ibrahim bin Sa'd berkata, "Benar." (HR Bukhari)²⁶

²⁶ Diriwatikan oleh Bukhari, no. 5287, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

Dari hadist di atas kita dapat mengetahui cara menangani suatu wabah (dalam hal ini wabah lepra) dengan cara jangan memasuki suatu daerah yang terjangkiti wabah, dan jika ada wabah di daerah yang kita tinggali jangan meninggalkan daerah tersebut karena akan menjangkiti daerah lain, hal ini sama dengan istilah *lockdown* yang dipakai di zaman sekarang.

Dalam hadist lain Rasulullah SAW menjelaskan pengertian *thaun* (lepra dan kusta) sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي مَالِكٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَادِرِ وَعَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يُسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ مَاذَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونَ فَقَالَ أُسَامَةُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونَ رِجْسٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لَا يُخْرِجُكُمْ إِلَّا فِرَارًا مِنْهُ (رواه البخاري)

Artinya: Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah bercerita kepadaku Malik dari Muhammad bin Al Munkadir dan dari Abu an-Nadlar, maula 'Umar bin 'Ubaidullah dari 'Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari bapaknya bahwa dia ('Amir) mendengar bapaknya bertanya kepada Usamah bin Zaid, "Apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah ﷺ tentang masalah *tha'un* (wabah penyakit sampar, pes, lepra)?" Maka Usamah berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, "Tha'un adalah sejenis kotoran (siksa) yang dikirim kepada satu golongan dari Bani Israil atau kepada umat sebelum kalian. Maka itu jika kalian mendengar ada

wabah tersebut di suatu wilayah janganlah kalian memasuki wilayah tersebut dan jika kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah tersebut janganlah kalian mengungsi darinya". Abu an-Nadlar berkata, "Janganlah kalian mengungsi darinya kecuali untuk menyelamatkan diri". (HR Bukhari)²⁷

Dalam riwayat lain Rasulullah SAW juga pernah mengajarkan ummatnya bagaimana cara agar terhindar dari suatu wabah, sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو الْعَلَاءِ الْحُسَيْنُ بْنُ سَوَّارٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنِ
الزُّهْرِيِّ عَنِ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ عَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
عَوْفٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا سَمِعْتُمْ
بِهِ بِأَرْضٍ وَلَسْتُمْ بِهَا فَلَا تَدْخُلُوهَا وَإِذَا وَقَعَ وَأَنْتُمْ فِيهَا فَلَا تَخْرُجُوا
فِرَازًا مِنْهَا (رواه احمد)

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Al 'Ala' Al Hasan bin Sawwar telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Sa'd dari Az Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf dari Abdurrahman bin Auf berkata; saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Jika kalian mendengar wabah sedang menjangkiti di suatu negeri sedangkan kalian tidak berada di dalamnya maka jangan memasukinya, dan jika wabah sedang menjangkiti dan kalian ada di dalamnya maka janganlah kalian keluar darinya. (HR. Ahmad)²⁸

Wabah mematikan tidak hanya terjadi di masa para nabi dan masa sekarang, pada tahun 749 H/1348 M Abd Al-Rahman Ibnu Khaldun yang tinggal di Afrika Utara atau lebih tepatnya di Tunisia juga pernah mengalami masa masa hidup berdampingan dengan wabah, yaitu wabah pes, bahkan wabah tersebut

²⁷ Diriwayatkan oleh Bukhari, no. 3214, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

²⁸ Diriwayatkan oleh Ahmad, no. 1592, dikutip dari aplikasi Ensiklopedi Hadist.

mengakibatkan kedua orangtua, Ibnu Khaldun dan beberapa gurunya meninggal dunia, sangkin dahsyatnya wabah tersebut menurut Dr. Ali Abdul Wahid Wafi wabah tersebut tidak hanya di Afrika Utara saja bahkan melanda sebagian besar wilayah dunia Islam pada masa itu yaitu mulai dari Samarkand hingga ke maghrib, hingga membuat sebagian ulama besar, sastrawan, Ibnu Khaldun bahkan Sultan Abu Al-Hasan yang merupakan penguasa daulah Bani Marin meninggalkan Tunisia menuju Maroko pada tahun 750 M/1349 demi keselamatan²⁹.

1

²⁹ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 1080-1081

Afrika Utara saja bahkan melanda sebagian besar wilayah dunia Islam pada masa itu yaitu mulai dari Samarkand hingga ke maghrib, hingga membuat sebagian ulama besar, sastrawan, Ibnu Khaldun bahkan Sultan Abu Al-Hasan yang merupakan penguasa daulah Bani Marin meninggalkan Tunisia menuju Maroko pada tahun 750 M/1349 demi keselamatan.⁸

6. Pendidikan pada masa pandemi Covid-19

Pendidikan sebelum munculnya pandemi covid-19 berjalan normal seperti biasanya yaitu siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan cara tatap muka secara langsung tanpa membutuhkan media seperti *whatsapp*, *zoom*, dan aplikasi lainnya, namun setelah kemunculan Covid-19 dunia seketika berubah dari berbagai segi, seperti segi ekonomi, sosial, keagamaan, pekerjaan, hingga segi pendidikan. Banyak negara yang memutuskan menutup sekolah dan melakukan pembelajaran di rumah, tak terkecuali Indonesia. Bagi masyarakat Indonesia khususnya, melakukan pembelajaran di rumah merupakan hal baru yang mengejutkan, karena anak didik telah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka.⁹

Selain pelaksanaan pembelajaran di rumah alias dalam jaringan (daring) menggunakan media *e-learning*, seperti aplikasi *zoom*, *google clasroom*, *youtube*, dan *whatsapp*, masih banyak

⁸ Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 1080-1081.

⁹ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, volume. 7, Nomor. 5, 17 Mei 2020, hlm. 396.

dampak yang terjadi dan dirasakan berbagai pihak, diantaranya masyarakat dituntut untuk menyelesaikan pekerjaannya dari rumah/*Work From Home* (WFH), peserta didik yang menerima lebih banyak tugas dari biasanya, paket internet habis, mati lampu, dan sebagainya. Dan yang paling merasakan dampak dari Covid-19 adalah orangtua buruh tani karena disamping harus memutar otak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, kini harus lebih menguras otak untuk menutupi kebutuhan internet anak sekaligus harus beradaptasi dan memahami cara menggunakan internet dan aplikasi tertentu, agar orangtua lebih mudah memonitori anak dalam belajar.¹⁰

Hal di atas merupakan kebijakan pemerintah pada tahun 2020, pada tahun 2021 menteri pendidikan, kebudayaan, agama, dan menteri luar negeri membuat keputusan bersama tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid19, dan menghasilkan sepuluh keputusan. Diantara keputusan tersebut antara lain:

- a. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dilaksanakan dengan dua cara, yaitu dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran jarak jauh.
- b. Pendidik dan tenaga kependidikan wajib divaksin secara komplit, maka pemerintah pusat, pemerintah daerah,

¹⁰ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, edisi khusus No. 1, juli 2020, hlm. 5.

kementerian agama provinsi, dan kementerian agama kabupaten/kota harus menyediakan layanan dan pengawasan pembelajaran tatap muka terbatas dan pembelajaran jarak jauh untuk satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi di wilayahnya.

- c. Orangtua peserta didik dapat memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya.
- d. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, kementerian agama provinsi, dan kementerian kabupaten/kota wajib memberikan penanganan yang diperlukan apabila ditemukan kasus konfirmasi Covid-19 di wilayahnya dan dapat memberhentikan sementara pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan.¹¹

7. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “anak” memiliki banyak arti, diantaranya: anak merupakan turunan kedua dalam sebuah keluarga, selain dalam ranah keluarga anak juga bisa dipakai dalam ruang lingkup tumbuhan, hewan bahkan benda.¹² Menurut pendapat lain, anak merupakan suatu keadaan yang menggambarkan manusia normal yang berusia muda dan sedang dalam tahap mencari identitasnya serta memiliki jiwa labil, sehingga mudah dipengaruhi lingkungan. Sementara itu menurut

¹¹ SKB 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic Covid-19, Jakarta 30 Maret 2021.

¹² Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* ,...hlm. 39.

Romli Atmasasmita, anak adalah seseorang yang masih dibawah umur, belum dewasa dan belum kawin¹³.

Dalam aspek psikologis, pertumbuhan manusia (anak) mengalami fase-fase kejiwaan dan perkembangan yang memiliki cirri-ciri tertentu. Dalam hal fase perkembangan, seorang anak melalui tiga fase, yaitu:

- a. Masa kanak-kanak, terbagi ke dalam:
 - 1) Masa bayi, yaitu masa seorang anak dilahirkan sampai umur 2 tahun.
 - 2) Masa kanak-kanak pertama, yaitu anak umur 2-5 tahun.
 - 3) Masa kanak-kanak terakhir, yaitu antara umur 5-12 tahun.
- b. Masa remaja, antara umur 13-20 tahun. Masa remaja adalah masa dimana perubahan terjadi dalam segala bidang secara cepat, pada tubuh dari luar dan dalam, perubahan perasaan, kecerdasan, sikap sosial, dan kepribadian.
- c. Masa dewasa muda, antara umur 21-25 tahun. Pada masa dewasa muda ini umumnya masih dapat dikelompokkan kepada generasi muda. Walaupun dari segi perkembangan jasmani dan kecerdasan telah dewasa dan sudah stabil. Namun, dari segi beragama dan ideologi masih dalam proses pemantapan.¹⁴

¹³ Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah)*, (Palembang: NoerFikri, 2015), hlm. 56.

¹⁴ Marsaid, *perlindungan hukum anak pidana...*, hlm. 56-57.

- d. Dari pernyataan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa fase perkembangan seorang manusia melalui tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu fase anak-anak, remaja, dan fase dewasa.

8. Hambatan Orangtua Dalam Menanggungi Pendidikan Anak

Setiap usaha yang dilakukan pasti menyimpan hambatan/tantangan tersendiri, tidak terkecuali pada masa pandemi covid-19, adapun hambatan yang dialami orangtua dalam menanggungi pendidikan anaknya adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya Waktu Orangtua

Kurangnya waktu orangtua disebabkan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dalam mencari rezeki, terlebih orangtua buruh tani yang harus bekerja mulai dari pagi hingga sore, hal ini membuat waktu untuk membimbing dan mengawasi anak jadi sedikit, selain itu tak jarang juga orangtua tidak memahami materi sekolah anak.¹⁵

b. Orangtua tidak mengerti mengoperasikan *handphone*

Ketidakpandaian orangtua dalam mengoperasikan *handphone* merupakan hambatan yang paling sering dialami oleh orangtua, dikarenakan masih banyak orangtua yang gaptek (gagap teknologi) sedangkan selama pembelajaran daring pemahaman orangtua dalam mengoperasikan *handphone* sangat dibutuhkan, terlebih pembelajaran daring dilakukan melalui

¹⁵ Ikha Ayu Sulistyarni, Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inovasi Riset Akademik* Vol. 1, No 1, Agustus 2021, hlm. 104.

handphone tersebut, tidak hanya pembelajaran saja yang dilakukan melalui *handphone* tetapi segala jenis komunikasi akan dilakukan lewat *handphone*, jadi jika orangtua tidak mengerti dalam mengoperasikan *handphone*, orangtua akan kesusahan dalam mengawasi anak terlebih membimbing anak.¹⁶

c. Internet yang Kurang Maksimal

Internet merupakan faktor terpenting pada saat pembelajaran daring untuk mengakses berbagai platform seperti *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, serta platform lainnya, internet merupakan sebuah jaringan yang belum merata ke segala penduduk negeri hal ini membuat selama proses pembelajaran tak jarang mengalami kegagalan karena internet yang lambat bahkan internet *error*.¹⁷

d. Anak Kecanduan Bermain Handphone

Pada saat usia sekolah dasar yaitu sekitar umur 6-12 tahun, perkembangan anak akan terjadi secara drastis baik secara psikologis atau secara fisik, pada usia 6-12 anak juga sedang dalam tahapan penasaran yang tinggi terlebih pensaran pada *handphone*, disaat anak sedang penasaran terhadap *handphone*

¹⁶ Anita Wardani, Yulia Ayriza, Analisis Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi* Vol. 5, No 1, 2021, hlm. 777778.

¹⁷ Robita Shofiya, Meirza Nanda Faradita, dkk, Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Sekolah Anak Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Surabaya, *Jurnal IKA* Vol. 9, No 1, Juni 2021, hlm. 280.

mereka akan sering memainkannya hingga kecanduan dan lupa waktu serta tugas tugasnya seperti mengerjakan PR bahkan lupa waktu mandi, sholat, bahkan makan.¹⁸

e. Anak Mudah Terpengaruh Oleh Lingkungannya

Karakter serta kepribadian anak dibentuk oleh orang di sekitarnya seperti perkataan dan perilaku orangtua dalam lingkungan keluarganya, hubungan sosial serta komunikasi anak dengan teman sebayanya atau orang lain di sekitarnya, namun peran yang paling awal dan penting dalam membentuk karakter seorang anak adalah pada diri orangtuanya, orangtua dalam membentuk pendidikan anak tidak boleh berhenti hanya pada aspek intelektual dan fisik saja, tetapi harus mengajarkan norma-norma sosial, dan spritualnya.¹⁹

Berdasarkan hal di atas kita bisa tahu bahwa orangtua sebenarnya merupakan orang yang paling bisa mempengaruhi anaknya sebelum orang lain, namun pada masa pandemi covid19 seorang anak akan melihat berbagai hal lain dari handphone yang ia pegang, yang akan membuat anak terpengaruh dan membuat dampak tersendiri bagi anak ke depannya.

¹⁸ Shella Tasya Hidayatuladkia, dkk, Peran Orangtua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 5, No 3, 2021, hlm. 369.

¹⁹ Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal musawa* Vol. 7, No 2, Desember 2015, hlm. 275-276.

B. Penelitian Relevan

Sejauh yang diketahui peneliti, telah ada yang melakukan penelitian seperti ini, namun tidak dengan masalah dan judul yang sama di Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Untuk itu peneliti membuat penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Rumadani dengan judul “Usaha Orangtua Dalam Pembentukan Moral Remaja Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitian menyebutkan bahwa orangtua sudah berusaha membentuk moral remaja sesuai dengan tingkat kemampuannya, serta orangtua juga telah melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan cara memperkenalkan rukun iman, sifat-sifat Allah dan rasul-Nya.²⁰ Adapun Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah sama-sama membahas tentang usaha orangtua terhadap anak. Sementara perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini membahas bagaimana usaha yang dilakukan orangtua dalam pembentukan moral remaja, sedangkan peneliti berfokus pada usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya pada masa pandemi Covid-19.

²⁰ Rumadani, “Usaha Orangtua Dalam Pembentukan Moral Remaja Di Desa Hutabargot Dolok Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal” skripsi, (Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018), hlm. 68-69.

2. Penelitian yang dilakukan Juairiah Umar yang berjudul “Usaha Orangtua Dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Pidie” dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa orangtua di Gampong Rumia, Tamping Tunong, Pulo Baroh, memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya, keteladanan yang diberikan meliputi pendidikan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual, pendidikan psikis dan juga pendidikan sosial.²¹ Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana usaha orangtua dalam menunjang pendidikan anak, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada masa normal atau tanpa pandemi, sedangkan peneliti fokus terhadap usaha orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19.

²¹ Juairiah Umar, “Usaha Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Pidie”..., hlm. 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Pijorkoling adalah untuk menemukan keabsahan dan kebenaran data penelitian karena peneliti bertempat tinggal di sekitar lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan \pm 8 bulan, dari bulan Januari 2022 s/d bulan Agustus 2022.

B.Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami pandangan individu, mencari temuan dan menjelaskan prosesnya serta menggali informasi mendalam mengenai subjek atau latar belakang penelitiannya.²² Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menghasilkan kata-kata lisan maupun tulisan yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini tidak mempunyai hipotesis dan tidak merumuskan hipotesis.

C.Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak pelaku penelitian atau seseorang yang dapat memberikan informasi mengenai masalah penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah orangtua buruh tani yang

²² Hilna Putria, dkk., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID- 19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020, hlm. 864.

memiliki anak berusia 10-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

D.Sumber Data

Sumber data penelitian ini mencakup dua hal yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1.Sumber data primer (Data pokok) dalam penelitian ini adalah orangtua buruh tani yang memiliki anak berusia 10-12 tahun di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara sebanyak 7 orang.

Tabel 3.1

Daftar Sumber Data Primer

No.	NAMA
1.	Rohimah Zega
2.	Rosdia Nasution
3.	Lesmi Suryani Harahap
4.	Risna Nasution
5.	Fitri Siregar
6.	Hotnida Dalimunthe
7.	Masdina Siregar

2.Sumber data sekunder (Data pelengkap) yaitu data-data yang didapat selain dari data pokok seperti dari Bapak Zulkarnain Hidayat S.Sos selaku Lurah Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, anak dari data primer (orangtua) sebanyak dua orang, serta tetangga dari subjek penelitian yaitu Ibu Roshadia Polem.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar sesama manusia.²³

Observasi dilakukan oleh peneliti tentang hal apa usaha dan hambatan yang dialami orangtua buruh tani yang memiliki anak berusia 10-12 tahun di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dalam menanggungjawab pendidikan anaknya pada masa pandemi Covid-19.

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang dapat membuktikan suatu informasi maupun keterangan yang telah diperoleh.²⁴ Menurut pendapat lain wawancara adalah suatu percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan informasi atau keterangan tentang pertanyaan itu.²⁵

²³ Cholid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

²⁴ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 149.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 186.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah suatu proses yang dilalui untuk memperoleh informasi melalui tanya jawab dan bertatap muka secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara. Maka wawancara harus terfokus pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan usaha yang dilakukan orangtua buruh tani dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental dan semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Adapun dokumentasi yang akan diperoleh dari penelitian ini ialah dokumen dari Kelurahan Pijorkoling tentang gambaran lokasi penelitian.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif

(menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁶ Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Adapun peneliti melakukan reduksi data dengan cara memeriksa kelengkapan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menggali data yang masih kurang serta mengesampingkan data yang tidak relevan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Adapun peneliti menyajikan data dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena yang peneliti temukan di lapangan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan menindaklanjuti hal apa saja yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

²⁶ Sugiyono, *penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, teori.²⁷ Adapun peneliti melakukan kesimpulan dan verifikasi data dengan cara melihat kembali seluruh data kemudian meringkas poin-poin penting dalam penelitian

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapat keabsahan data akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak bisa dilakukan hanya

²⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan ...*, hlm. 172- 174.

dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Adapun cara peneliti dalam melakukan perpanjangan keikutsertaan adalah peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai menemukan keabsahan dan kejenuhan data penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari interpretasi secara konsisten dengan berbagai cara terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti mengkaji secara terperinci sampai seluruh faktor yang diamati mampu dipahami. Adapun cara peneliti dalam melakukan pengamatan yaitu peneliti mengamati secara terus menerus dan melakukan wawancara secara mendalam dan menggali kebenaran yang terdapat di lapangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membuktikan hasil wawancara peneliti dengan cara mencari relevansi antara data wawancara dan data yang didapatkan dari observasi.

4. Pengecekan Anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Hal yang diperiksa dengan anggota yang terlibat meliputi

data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Banyak kesempatan tersedia untuk melakukan pengecekan anggota , yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya.²⁸ Cara peneliti melakukan pengecekan anggota adalah mencocokkan makna serta kesimpulan yang didapat peneliti dengan perkataan subjek peneliti.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .hlm. 186

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis dan Demografis

Berdasarkan studi dokumen, peneliti menemukan bahwa Kelurahan Pijorkoling pada zaman dahulu merupakan wilayah yang dipimpin berdasarkan kerajaan (kuria). Kelurahan Pijorkoling terdiri dari 4 (empat) Lingkungan dan 2 (dua) Lorong yaitu : 2 (dua) Lingkungan di pinggir jalan Protokol, dan 2 (dua) Lingkungan lagi berada di Komplek Perumnas, sedangkan 2 (dua) Lorong berlokasi di Pegunungan Aek Gambir.²⁹

Pada umumnya, Pijorkoling merupakan salah satu Kelurahan di Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan Pijorkoling memiliki luas wilayah \pm 151 Ha dengan ketinggian \pm 262 mdpl.

Secara geografis Kelurahan Pijorkoling Kota Madya Padangsidempuan dilihat melalui batas-batas berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Huta Koje, Hotalimbong, Hotalombang, dan Manunggang Jae.

²⁹ Dokumen Kelurahan Pijorkoling Januari Tahun 2022.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sigulang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Manunggang Julu³⁰

2. Kondisi Masyarakat Kelurahan Pijorkoling

Dilihat dari berbagai kondisi masyarakat di Kelurahan Pijorkoling secara umum bisa dilihat dari beberapa aspek:

a. Keadaan Penduduk

Kelurahan Pijorkoling mempunyai jumlah penduduk yang banyak karena setiap tahunnya terus bertambah. Kelurahan Pijorkoling mempunyai penduduk sebanyak 7.010 jiwa dan 1.532 jumlah KK yang tergabung dalam 4 lingkungan di Kelurahan Pijorkoling.

b. Keadaan Ekonomi

Penduduk di Kelurahan Pijorkoling memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Perkembangan ekonomi di Kelurahan ini ditopang oleh pertanian dan perkebunan yang memiliki wilayah pertanian/perkebunan dengan luas 90 Ha, dan wilayah hutan yang sangat luas yaitu 125 Ha. Luasnya hasil darat membuat sebagian masyarakat memanfaatkan potensi yang ada dengan mengelola hasil lahan darat sebagai mata pencaharian mereka. Sebagian masyarakat di

³⁰ Dokumen Kelurahan Pijorkoling Januari Tahun 2022

Kelurahan Pijorkoling berprofesi sebagai pedagang di pasar, PNS, wiraswasta, dan ada juga yang tidak bekerja.

Profesi yang paling umum digeluti oleh masyarakat Kelurahan Pijorkoling adalah sebagai petani. Dekatnya sawah (pertanian) dari wilayah pemukiman menjadi alasan sebagian warga Kelurahan Pijorkoling memilih menjadi seorang petani.

- c. Keadaan penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan Agama merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan ummat manusia itu sendiri, terlebih agama tersebut dapat dijadikan sebagai penuntun dan pedoman hidup bagi ummatnya karena di dalamnya memuat aturan-aturan dan tatanan nilai kebaikan kepada ummat itu sendiri. Kelurahan Pijorkoling adalah kawasan lingkungan yang mayoritas penduduknya beragama Islam sebanyak 95% dan agama Kristen sebanyak 5%, jika dilihat dari persentase di atas dapat dilihat bahwa lebih banyak masyarakat muslim dibandingkan dengan non muslim.³¹

- d. Sarana dan Prasarana

Kemudian Kelurahan Pijorkoling mempunyai beberapa fasilitas untuk tempat beribadah, sekolah,

³¹ Dokumen Kelurahan Pijorkoling Januari Tahun 2022.

perkantoran pemerintah dan puskesmas dengan jumlah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Kelurahan Pijorkoling

No.	Uraian	Jumlah
1	Masjid	3 Unit
2	Gereja	2 Unit
3	Perkantoran Pemerintah	6 Unit
4	Sekolah	6 Unit
5	Puskesmas	2 Unit

Sumber data: Dokumen Kelurahan Pijorkoling Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa di Kelurahan Pijorkoling terdapat fasilitas yang memadai bagi masyarakatnya.

B. Temuan Khusus

1. Kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara

Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan sekarang dan masa depan anak, pendidikan juga merupakan hal yang paling penting dalam tumbuh kembang anak, karena tanpa pendidikan seseorang akan kehilangan arah terhadap masa depannya.

Terkait dengan kondisi pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara peneliti menemukan bahwa secara garis besar anakanak di Kelurahan Pijorkoling masih rajin dan aktif melakukan

pembelajaran baik secara luring maupun daring, begitupun dengan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh sekolah, namun lain halnya dengan pendidikan iman, moral, dan sosial anak. Ketika dilihat dari segi pendidikan iman, moral, dan sosial anak tidak semuanya sama, tidak semua anak baik begitupun juga buruk dalam ketiga pendidikan tersebut, namun karena anak yang kurang terampil dalam ketiga jenis pendidikan di atas sering kali menonjol di masyarakat menimbulkan reaksi dan pandangan berbeda-beda dari orang-orang di sekitarnya, bahkan Bapak Lurah Kelurahan Pijorkoling memberikan komentarnya sebagai berikut:

Anak-anak di Kelurahan Pijorkoling ini sebenarnya sudah sopan-sopan, ramah, dan sholeh-sholeh, pernah ketika mereka sedang bermain dan saya datang mereka langsung menyapa saya, tetapi seperti anak-anak pada umumnya ada juga yang recok dan tetap berlari-larian di depan saya. Kebanyakan anak di sini juga pandai dalam bersosial, tapi sering juga dilalaikan sama *handphone* nya sampe lupa dunia, yang paling disayangkan itu ketika anak yang baik dihasut sama yang bandel, kalo gak mau
ya ditinggalkan dan tidak punya kawan lagi.³²

Berdasarkan penjelasan di atas kita bisa kita simpulkan bahwa kebanyakan anak-anak di Kelurahan Pijorkoling sudah tau tata krama dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua namun ada juga anak yang nakal dan sering menghasut anak yang baik untuk ikut nakal bersamanya.

³² Zulkarnain Hidayat, Lurah Pijorkoling, *Wawancara*, di Kantor Kelurahan Pijorkoling Kota Madya Padangsidempuan, Rabu, 19 Januari 2022.

Hal tersebut di atas sesuai dengan observasi yang ditemukan oleh peneliti bahwa kebanyakan anak-anak di Kelurahan Pijorkoling sudah memiliki moral dan jiwa sosial, dan sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tetapi terkadang sepuluh anak yang baik bisa terpengaruh oleh seorang anak yang kurang baik agar tetap memiliki teman.³³

Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling memandang bahwa kondisi pendidikan anak pada masa pandemi covid-19 banyak mengalami perubahan dari sebelumnya, hal ini disampaikan oleh Ibu Fitri Siregar sebagai berikut:

Pembelajaran daring membuat waktu anak lebih banyak untuk bermain daripada belajar, karena bermain di zaman sekarang tidak harus keluar rumah, cukup dengan memegang *handphone* anak bisa bermain hingga lupa waktu, daring mengharuskan saya memberikan *handphone* kepada anak saya, disitu saya sering kesal saya kira anak saya belajar ternyata sedang bermain *game* dan menonton konten video lewat *handphone*.³⁴

Anak-anak di Kelurahan Pijorkoling sudah dibekali pendidikan akal, iman, moral, serta sosial oleh orangtua, dan anak-anak sudah tau mana yang benar dan salah sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rohimah Zega:

Banyak hal yang saya tanamkan sama anak saya diantaranya: jangan berantam dengan kawan, membiasakan mencium tangan orang tua ketika mau keluar rumah khususnya ketika mau pergi sekolah, jangan

³³ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 21 Januari 2022 pukul 15.00 WIB.

³⁴ Fitri Siregar, Orangtua di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling. Wawancara, Jumat 28 Januari 2022.

mengambil yang bukan milik kita, jangan balas perbuatan buruk orang lain dengan perbuatan buruk, belajar tiap hari, jangan berkata kotor, dan saya juga selalu menyuruh anak saya agar shalat tepat waktu, tetapi kalau anak saya sudah berkumpul dengan kawan-kawannya kadang anak saya lupa terhadap yang saya ajarkan dan malah memilih ikut perkataan kawannya walaupun dia tahu itu salah.³⁵

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa anak di Kelurahan Pijorkoling sudah mendapatkan bimbingan serta didikan yang baik sejak dini dari orangtuanya dan si anak menerima didikan orangtuanya, namun karena pengaruh lingkungan sosialnya si anak jadi mudah terpengaruh, memang bukan hal yang baru lagi kalau seorang anak bisa dengan mudah terpengaruh oleh lingkungan atau teman bermainnya, bahkan candu atau sukanya seorang anak terhadap sesuatu sering terjadi karena pengaruh dari kawannya juga, contohnya seorang anak yang belum tahu suatu tontonan bisa jadi ke depannya dia akan tau dan suka tontotan tersebut dari temantemannya tanpa peduli tontonan tersebut baik atau tidak.

Perkataan serta perbuatan seorang anak tidak selalu berasal dari ajaran yang dia dapat di rumahnya, karena berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa pergaulan anak berusia 10-12 tahun lebih sering berada di luar rumah, hal inilah yang menyebabkan seorang anak terkadang jauh dari ajaran orangtuanya. Peneliti juga menemukan bahwa tingkah laku dan perkataan anak berusia 10-12 tahun ketika

³⁵ Rohimah Zega, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Kamis 20 Januari 2022.

berada di lingkungan keluarga bisa berbeda dengan ketika anak berada di luar lingkungan keluarga.³⁶

Anak-anak berusia 10-12 tahun di Kelurahan Pijorkoling juga sudah mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan mampu mengamalkan ilmu tajwid yang telah mereka pelajari di sekolah, selain itu mereka juga sudah hafal niat shalat 5 (lima waktu), niat istinja', serta niat berwudhu dengan benar, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi peneliti di salah satu tempat pengajian di Lingkungan I Kelurahan pijorkoling.³⁷

Ada banyak sekali hal yang dikeluhkan orangtua terhadap perkataan serta tingkah laku anak berusia 10-12 tahun di Kelurahan pijorkoling, tetapi yang paling dikeluhkan menjadi asal mula timbulnya perkataan dan perbuatan anak yang tidak baik adalah kecanduan bermain *handphone*, seorang anak tentu masih susah memilih mana tontonan atau asupan yang baik untuknya dan mana yang tidak, dan yang paling fatal akibat dari kecanduan *handphone* adalah lainnya anak terhadap kewajiban dan waktunya, sebagaimana disampaikan oleh Ibu

Roshadia Polem yang merupakan seorang guru yang tinggal di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling sebagai berikut:

³⁶ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 21 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

³⁷ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 23 Januari 2022 pukul 19.00 WIB.

Penyakit paling besar bagi anak-anak di masa pandemi Covid-19 ini adalah keberadaan *handphone* di tangan anak, dengan *handphone* anak bisa mengakses apapun yang dia mau, tapi karena anak belum terlalu paham mana yang dia butuhkan dia pun mengakses apa yang dia inginkan tanpa tahu itu baik untuknya atau tidak. *Handphone* juga bisa membuat anak lupa waktu, lupa waktu menghafal, waktu shalat, waktu mandi, dan bahkan lupa waktu makan.³⁸

Pernyataan di atas bisa kita ambil kesimpulan bahwa anak bisa saja berubah karena *handphone*, pernyataan di atas juga sekaligus menjadi *warning* bagi para orangtua agar selalu mengawasi anaknya agar tidak masuk ke dunia *handphone* dan menjadi lupa waktu.

Adapun rincian kondisi pendidikan yang dialami anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling sebagai berikut:

- a. Anak-anak aktif dalam mengikuti pendidikan baik daring maupun luring.
- b. Anak-anak sudah memiliki bekal moral, adab, serta jiwa sosial, namun tidak selalu diaplikasikan.
- c. Anak-anak seringkali terhasut oleh kawan-kawan sebayanya, dan terpengaruh oleh konten yang ditontonnya serta game yang dimainkannya di *handphone*.
- d. Terlalu asyik dengan *handphone* yang membuat anak jadi kurang motivasi untuk belajar, menjadi malas, lupa waktu dan bahkan bisa merubah anak akibat asupan tidak baik yang berasal dari *handphone*.

³⁸ Roshadia polem, warga, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Jum**at 21 Januari 2022.

2.Usaha Yang Dilakukan Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Orangtua yang ber profesi sebagai buruh tani di Kelurahan Pijorkoling selain harus bekerja ekstra keras guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga juga harus berusaha ekstra keras memenuhi kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan keluarga (sandang, pangan, papan) terlebih kebutuhan pendidikan anaknya. Usaha ekstra keras inilah yang membuat orangtua buruh tani memutar otak.³⁹

Hampir setiap hari orangtua buruh tani menghabiskan waktunya di lahan yang sedang digarapnya sehingga kekurangan waktu untuk keluarganya, tetapi walaupun kekurangan waktu untuk keluarganya, orangtua buruh tani tidak kehabisan ide memberikan yang terbaik untuk keluarganya terlebih pendidikan anaknya. Agar tetap memenuhi kewajibannya sebagai orangtua terhadap anak berbagai usaha pun dilakukan⁴⁰ , diantara usaha tersebut adalah:

- a. Bekerja seharian di sawah/ladang
Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan bahwa orangtua yang berprofesi sebagai buruh tani lebih banyak menghabiskan waktunya bekerja di ladang/sawah

³⁹ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB.

⁴⁰ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 3 Januari 2022 pukul 08.00 WIB.

bahkan sehari penuh mulai pukul 08.00-18.00 untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik itu sandang, pangan, maupun pendidikan keluarga khususnya anaknya, karena mencari nafkah merupakan kewajiban serta hakikat orangtua yang tidak bisa ditinggalkan⁴¹.

b. Memfasilitasi pendidikan anak

Untuk memenuhi pendidikan anak, memberikan fasilitas terhadap pendidikan anak merupakan hal yang wajib bagi orangtua, adapun fasilitas pendidikan yang diberikan orangtua kepada anaknya diantaranya menyediakan perlengkapan sekolah, *handphone* dan memberikan kartu paket internet ketika anak hendak melakukan pembelajaran daring, tidak cukup sampai disitu orangtua bruuh tani juga menyuruh anaknya untuk mengaji ke tempat pengajian pada malam hari (selepas shalat maghrib), sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Rosdia Nasution:

Sebelum datang covid-19 yang saya berikan kepada anak saya hanya pensil, buku tulis, penghapus, dan perlengkapan sekolah lainnya, tetapi pada masa covid-19 ketika anak saya melakukan pembelajaran daring saya

⁴¹ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB.

selalu berusaha menyediakan *handphone* dan kartu paket agar anak saya tetap bisa sekolah dan pelajarannya tidak tertinggal. Walaupun *handphone* dan kartu paket internet yang dipakai anak saya adalah milik kakaknya dan harus berganti-gantian. Untuk memenuhi kebutuhan terhadap kartu paket internet saya tak jarang memakai belanja kebutuhan dapur agar pembelajaran anak-anak saya tetap berlanjut dan lancar, karena kalau tidak memiliki kartu paket, pelajaran, kehadiran, dan PR (Pekerjaan Rumah) anak saya akan terlewat, jadi mau tidak mau saya harus menyediakan *handphone* dan kartu paket ketika anak saya membutuhkannya. Malam hari saya mewajibkan anak saya untuk belajar mengaji ke tempat pengajian agar bisa membaca al-qur'an, karena saya pernah mendengar dari ceramah ustadz kalau tidak bisa membaca al-qur'an maka shalat yang dilaksanakan tidak akan berterima, makanya saya mewajibkan anak saya
 untuk belajar mengaji.⁴²

Dari pernyataan di atas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa orangtua buruh tani tetap berusaha memberikan fasilitas berupa peralatan sekolah, *handphone* dan kartu paket internet kepada anaknya sebagai kebutuhan pembelajaran, serta mewajibkan anaknya belajar membaca al-qur'an pada malam harinya.

c. Mendidik dan mengawasi anak ketika belajar

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Lesmi Suryani

Harahap, beliau mengatakan bahwa:

Membimbing anak saya ketika belajar selalu saya lakukan ketika memiliki waktu senggang, jika saya tidak pergi ke sawah semisal sehabis menanam padi atau sehabis panen maka saya akan membimbing anak saya dan mengajarnya jika ada pelajaran yang sulit dimengerti,
 tetapi saya yang dulunya hanya lulusan SMA

⁴² Rosdia Nasution, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, wawancara, Senin 24 Januari

terkadang juga tidak mengerti materi pelajaran anak saya karena jauhnya perbedaan kurikulum sekarang dengan kurikulum waktu saya sekolah dulu, ketika saya tidak dapat memahami pelajaran anak saya, maka anak saya yang lebih tua akan saya suruh mengajarnya, terlebih masalah yang berkaitan dengan *handphone* saya sama sekali tidak mengerti, karena itulah anak saya yang paling tua harus berperan sebagai pendidik terhadap adiknya mewakili saya. Setiap anak saya pulang sekolah saya sering menanyakan hasil belajarnya hari tersebut, menanyakan tentang hal baru apa yang dia dapat, nilai berapa yang dia dapat, kesulitan apa yang dia dapat, dan sebagainya.⁴³

Pernyataan Ibu Lesmi di atas didukung oleh Desi Yulianti selaku anak dari Ibu Lesmi sebagai berikut:

Saya sering kesulitan saat sedang pembelajaran daring karena bingung terhadap aplikasinya, dan sering tidak tahu dimana tugas yang diberikan oleh guru, selain itu pun saya juga kesusahan mengirim tugas karena awalnya saya bingung tidak tahu mengirim tugasnya kemana, yang membantu saya saat saya bingung itu adalah abang saya, dia mengajari dan membimbing saya ketika daring, dia juga mengajari saya bagaimana menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas kesimpulan yang dapat kita ambil adalah bahwa orangtua buruh tani di sela-sela kesibukannya masih tetap berusaha membimbing dan mendidik anaknya, bahkan jika orangtua tersebut tidak mengerti maka anak yang lebih tua disuruh turun tangan demi memahami pelajaran yang sulit dimengerti anaknya, hal ini di dukung juga oleh pernyataan ibu Rohimah Zega yang mengatakan bahwa:

⁴³ Lesmi Suryani Harahap, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Selasa 25 Januari 2022.

⁴⁴ Desi Yulianti, Anak, di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, *wawancara*, Kamis 27 Januari 2022.

Selepas anak saya pulang sekolah saya sering mengadakan sesi tanya jawab tentang hal yang dipelajari anak saya pada hari tersebut untuk melihat seberapa paham dia terhadap pelajarannya, jika anak saya kurang memahami pelajaran yang didapatnya di sekolah saya akan menjelaskannya kembali sebisa saya. Ketika saya sedang berada di rumah saya tidak lupa menanyakan hasil pelajaran dan pelajaran apa yang dipelajari anak saya pada hari tersebut, selain itu saya juga tidak lupa menanyakan apakah anak saya memiliki PR (Pekerjaan Rumah) agar setelah pulang sekolah anak saya tidak lupa pelajarannya dan tidak langsung ingat bermain.⁴⁵

Melihat dari pernyataan di atas kita bisa mengetahui bahwa sesibuk-sibuknya orangtua buruh tani pendidikan anaknya tetaplah menjadi prioritas dengan cara menanyakan hasil pembelajaran dan tugas yang didapat pada hari tersebut.

d. Mengajari cara bertutur sapa dan bersikap baik kepada yang lebih tua

Pada zaman sekarang ini tidak sedikit anak yang tidak tahu cara bertutur sapa kepada orang yang lebih tua darinya, namun orangtua buruh tani di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling tidak membiarkan anaknya lupa cara bertutur sapa terhadap orang yang lebih tua, sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Risna Nasution beliau mengatakan bahwa:

Saya merupakan salah satu orangtua yang sangat benci melihat anak yang tidak pandai bertutur sapa terhadap orang yang lebih tua darinya. Saya sering mendapati anak yang tidak tahu tata krama, anak saya dan mengajarnya tata krama serta bertutur sapa dengan mengatakan apabila bertemu dengan orang yang lebih tua ucapkanlah salam atau minimalnya sapa jika bertemu di jalan, dan selalu berbicara dengan sopan dan tidak bicarakaasar.

⁴⁵ Rohimah Zega, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, wawancara, Kamis 20 Januari

Selain itu jika saya sedang mengunjungi rumah keluarga besar atau *family*, saya sering mengajak anak saya dengan tujuan untuk memperkenalkan familinya seperti memberitahukan yang mana omnya, yang mana sepupunya, dan lain sebagainya, tidak hanya kepada family saya juga memperkenalkan cara bertutur sapa kepada tetangga dan orang-orang di lingkungannya.⁴⁶

Dari hal di atas kita bisa menarik kesimpulan bahwa ajaran tata krama dan sopan santun masih diajarkan oleh orangtua di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, dan orangtua juga masih peduli terhadap tutur sapa dan membenci anak yang tidak pandai bertutur sapa.

e. Menetapkan dan membatasi waktu anak

Membatasi waktu dan menetapkan jadwal tertentu bagi anak merupakan suatu kedisiplinan yang harus diajarkan sejak dini bagi anak, dan orangtua buruh tani di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling juga menanamkan kedisiplinan tersebut kepada anaknya, seperti yang dikatakan oleh ibu Fitri Siregar sebagai berikut:

Anak saya termasuk orang yang lalai dan sering lupa waktu, terlebih apabila ia sedang bermain *handphone* atau bermain dengan kawan-kawannya, jangankan waktu belajar waktu makannya saja dia lupa, bukannya dia tak lapar tapi dia rela menahankan rasa laparnya demi bermain, karena hal itu saya pun menetapkan jadwal kegiatan sehari-hari untuk anak saya, seperti jadwal bermain, belajar, makan, tidur, mengaji, dan

⁴⁶ Risna Nasution, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Senin 24 Januari

lain sebagainya, selain itu saya juga mengawasi apa yang anak saya lakukan ketika bermain *handphone* apakah tontonannya sesuai dengan umurnya dan apakah *game* yang ia mainkan cocok untuk orang seusianya, karena banyak saya lihat tontonan dan *trend* yang tidak sesuai, tidak boleh ditonton apalagi diikuti oleh anak, jika sampai tontonan atau *trend* tersebut diikuti oleh anak maka anak yang kita didik akan jauh berubah ke arah yang lebih buruk, perkataannya akan menjadi tanpa *filter*, tingkah lakunya pun akan susah diatur.⁴⁷

Dari pernyataan ibu Fitri di atas kita mendapatkan gambaran tentang orangtua yang menetapkan jadwal dan membatasi kegiatan anaknya pada jam-jam tertentu, dan melarang dengan keras anaknya untuk menonton sesuatu yang belum seharusnya ia tonton.

f. Menyuruh anak tetap bergaul dengan baik di lingkungannya

Menyuruh anak untuk bergaul di lingkungannya merupakan hal yang dapat membantu anak terlepas dari kecanduan bermain *handphone* dan dapat mencegah anak bertahan di rumah dan menjadi pribadi yang penyendiri hal tersebut sesuai dengan perkataan ibu Hotnida Dalimunthe yang mengatakan:

Kebiasaan anak untuk mengurung diri di rumah/kamarnya bukan hal baru lagi, ada saya lihat anak-anak yang kesehariannya hanya bertahan di rumahnya dan asyik memainkan *handphone* nya tanpa peduli apa yang terjadi dengan dunia luar, kawan sebayanya bermain sepak bola misalnya dia hanya sibuk dengan *handphone*, bagi saya itu bukan hal yang harus dipertahankan dan saya tidak memperbolehkan anak saya terlalu asyik dengan *handphone* nya dan menyuruhnya pergi bergaul dengan kawan-kawannya

⁴⁷ Fitri Siregar, *Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, wawancara*, Jum'at 28 Januari

dan meninggalkan *handphone* nya, dengan dia bergaul dengan kawankawannya dia bisa tahu informasi baru dari kawankawannya seputar lingkungannya dan jadi sedikit lebih memahami dunia tempatnya bermain yang seharusnya. Bergaul dengan kawan di lingkungannya juga dapat menghindarkan dari kecanduan *handphone* dan dapat menghindari anak memakai kacamata sejak dini karena terkena radiasi *handphone* itu sendiri.⁴⁸

Dari hal di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa selain menetapkan jadwal dan membatasi waktu anak, menyuruh anak untuk bergaul di lingkungannya dengan baik dapat menghindari kecanduan dan kelalaian yang diakibatkan oleh *handphone*.

3.Hambatan Yang Dialami Orangtua Dalam Menanggjawab Pendidikan Anak

Ketika mengupayakan suatu hal tentu tidak terlepas dengan suatu hambatan, baik hambatan kecil maupun besar, hambatan itu tetap ada. Hambatan yang dialami orangtua buruh tani dalam menanggjawab pendidikan anak terdapat 5 (lima) hambatan, dua dari segi internal dan tiga dari segi eksternal.

Adapun dari segi internal sebagai berikut:

a.Kurangnya waktu orangtua

Terbatasnya waktu yang dimiliki orangtua buruh tani karena harus pergi ke ladang membuat perhatian orangtua kepada anak menjadi berkurang, hal tersebut

⁴⁸ Hotnida Dalimunthe, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Senin 31 Januari 2022.

disebutkan oleh ibu Lesmi Suryani Harahap yang mengatakan bahwa:

Saya sebenarnya ingin terus berada bersama keluarga khususnya anak saya untuk menjadi pendidik baginya, namun jika ladang saya tinggalkan maka bisa jadi ladang akan gagal panen dan menimbulkan masalah ekonomi bagi keluarga, saya biasanya pergi ke sawah pada pagi hari sekitar jam 08.00 dan pulang sekitar jam 17.30, untuk mengakali terbatasnya waktu saya terhadap anak, saya menyuruh anak saya yang lebih tua untuk mengajari adiknya menyelesaikan masalah yang tidak dimengerti, selain itu pada malam hari saya selalu menyempatkan untuk mengajari anak saya dan membuat jadwal khusus belajarnya juga pada malam hari.⁴⁹

Dari pernyataan di atas kita bisa mengambil

kesimpulan bahwa dibalik sibuknya orangtua buruh tani di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, mereka tetap memutar otak untuk mendidik serta membimbing pendidikan anaknya.

Pernyataan ibu Lesmi di atas sama dengan yang dilihat oleh peneliti bahwa buruh tani di Lingkungan I Pijorkoling ketika sedang masa bertani (dari menanam hingga panen) sangat sibuk dan hampir seluruh waktu mereka habiskan di sawah, adapun yang menemani anaknya belajar adalah anaknya yang lebih tua baik itu untuk menemani belajar atau membantu mengerjakan PR.⁵⁰

b.Orangtua tidak mengerti mengoperasikan *handphone* Sebagai orangtua yang pada zamannya dahulu

⁴⁹ Lesmi Suryani Harahap, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Selasa 25 Januari 2022.

⁵⁰ Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 3 Januari 2022 pukul 13.00 WIB.

belum ada *handphone* wajar saja apabila orangtua buruh tani di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling tidak pandai dalam mengoperasikannya, akan tetapi hal inilah yang menjadi hambatan yang cukup besar bagi orangtua dikarenakan dalam pendidikan anaknya diwajibkan memakai *handphone*, seperti yang dikatakan oleh ibu Masdina Siregar:

Ketika sekolah mewajibkan siswanya untuk mewajibkan adanya *handphone* dan belajar lewat *handpone*, saya panik karena saya tidak pandai mengoperasikannya, selain panik saya juga merasa sedih dan merasa bersalah ketika anak saya menanyakan tentang permasalahan *handphone* kepada saya dan saya tidak mengerti, terlebih jika ada tugas anak saya yang soal dan jawabannya ada di *handphone* saya benar-benar angkat tangan dan tidak bisa membantu anak saya, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut saya pun menyuruh anak saya yang lebih tua untuk mengajari adiknya jika berkaitan dengan *handphone*.⁵¹

Selain pernyataan ibu Masdina di atas, ibu Lesmi Suryani juga merasakan hal yang sama beliau mengatakan:

Karena tidak tau cara mengoperasikan hadnphone saya jadi tidak tahu bagaimana membantu permasalahan pendidikan anak saya yang bersangkutan dengan *handphone*, selain itu saya juga tidak bisa mengawasi anak saya dan tidak tahu tentang apa saja yang dibuka anak saya lewat *handphone* nya.⁵²

Berdasarkan hal di atas kita bisa melihat betapa besarnya hambatan bagi orangtua jika tidak mengerti mengoperasikan *handphone*, terlebih pada masa covid-19

⁵¹ Masdina Siregar, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Kamis 3 Februari

⁵² Lesmi Suryani Harahap, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Selasa 25 Januari 2022.

yang sebenarnya anak membutuhkan kemampuan orangtua dalam mengoperasikan *handphone* untuk membantunya dalam proses pembelajaran.

Adapun hambatan yang dialami orangtua dari segi eksternal adalah sebagai berikut:

a. Anak susah menerima nasehat

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rosdia

Nasution beliau mengatakan:

Sebagai orangtua saya tidak henti-hentinya mendidik anak saya untuk menjadi pribadi yang lebih baik, namun tak jarang anak saya susah menerima nasehat saya memang waktu di nasehati dia manggut-manggut dan mengiyakan nasehat saya, dia menerima nasehat saya secara perkataan, namun secara perbuatan dia tidak mengamalkan nasehat yang diberikan dan memilih hal yang menurutnya membuatnya senang.⁵³

Pernyataan di atas juga didukung oleh ibu Roshaida

Polem selaku warga di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, beliau mengatakan bahwa:

Anak-anak di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling sebenarnya masih menerima nasehat yang datang dari orang yang lebih tua darinya tidak hanya dari orangtuanya dengan syarat orangtua tersebut harus bersabar mengatakan nasehat yang sama berulang ulang (tidak cukup hanya sekali), akan tetapi jika orangtua nya lalai sedikit saja si anak pun ikutan lalai juga, seperti ketika adzan berbunyi dan si anak masih main *handphone* atau sedang bermain dengan teman-temannya, si anak biasanya tidak akan langsung ke masjid jika belum ada yang bubar dan duluan dan mengajak ke masjid, tetapi jika orangtua sudah datang dan menyuruh shalat ke masjid otomatis semua anak akan bubar dan akan pergi ke masjid untuk shalat.⁵⁴

⁵³ Rosdia Nasution, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Senin 24 Januari

⁵⁴ Roshaida Polem, Warga, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Jum'at 21 Januari

b. Kecanduan dan lalai karena *handphone*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, peneliti menemukan bahwa masalah pendidikan terbesar anaknya adalah kecanduan bermain *handphone*, selain menjadi masalah pendidikan terbesar anak kecanduan bermain *handphone* juga menjadi hambatan tersendiri bagi orangtua sebagaimana dikatakan oleh ibu Masdina Siregar:

Adanya *handphone* di tangan anak menjadi akar hampir semua masalah yang ada pada diri anak, seperti lupa belajar, lupa waktu makan, susah nasehat yang diberikan melekat pada diri anak, munculnya kata-kata anak yang seharusnya tidak ia ucapkan karena ia dapat dari *handphone* yang disebabkan karena tontonan yang tidak sesuai dengan usianya. Pada hari libur masalah yang ditimbulkan oleh kecanduan anak terhadap *handphone* jauh meningkat karena anak sama sekali tidak ingat waktunya sama sekali, tak jarang seharian anak saya hanya memainkan *handphone* saja, jika disuruh belajar dia akan bilang kalau hari libur dan menjadi alasan menolak belajar.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa *handphone* merupakan masalah bagi orangtua yang ingin membimbing anaknya, terlebih anak kecil belum tau mana yang baik dan tidak baik untuknya yang dia tau hanya suka atau tidak terhadap sesuatu, seperti yang dikatakan oleh ibu Rosdia Nasution:

Banyak hal dari *handphone* yang membuat anak menjadi pribadi yang tidak diinginkan seperti susah dikasih nasehat, dan tak jarang melawan, terlebih apabila *handphone* tersebut disita, dia akan melakukan tindakan yang seolah-olah mengancam kita seperti dia pergi

⁵⁵ Masdina Siregar, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, wawancara, Kamis 3 Februari 2022.

bermain jauh dan seharian tidak pulang. Anak menyukai sesuatu tidak sepenuhnya berasal dari dirinya sendiri, terkadang ada pengaruh dari teman-temannya yang membuat jika dia tidak suka terhadap hal tersebut dia akan dikucilkan oleh teman-temannya tersebut, sehingga setelah anak suka terhadap sesuatu dia tidak peduli baik atau tidaknya untuk dirinya dan cocok atau tidaknya untuk dirinya.⁵⁶

Pernyataan di atas juga dilihat langsung oleh peneliti yang mana si anak ketika memegang *handphone* sering kali lupa waktu dan larut akan video yang ditonton atau *game* yang dimainkan, terlebih pada hari minggu si anak acap kali seolah lupa cara melepaskan *handphone* dari tangannya sangkin asyiknya bermian *handphone* tersebut karena biasanya pada hari minggu anak-anak akan berkumpul bersama bukan untuk bermain petak umpet atau bermain kejar-kejaran, melainkan mereka berkumpul untuk bermain *game* bersama yang membuat anak menjadi lebih lupa akan waktu⁵⁷. .Anak mudah terpengaruh oleh lingkungannya

Menurut ibu Masdina Siregar beliau menjelaskan

bahwa:

Ketika anak sedang bergaul dengan teman-temannya banyak hal yang ia dapat, namun kebanyakan hal yang tidak baik seperti berkata kasar yang ia dapat dari teman-temannya, tidak hanya dari temantemannya, hal buruk tak jarang ia dapatkan dari apa yang ia tonton lewat *handphone* nya. Tak hanya perkataan, perangai buruk juga sering diperoleh dari teman-teman nya, seperti melawan orang yang lebih tua agar dibilang keren dan jago oleh temantemannya, disuruh berkelahi dengan orang lain kalau

⁵⁶ Rosdia Nasution, Orangtua, di Lingkungan I Pijorkoling, *wawancara*, Senin 24 Januari

⁵⁷ 9Observasi di Kelurahan Pijorkoling, 2 Januari 2022 pukul 09.00 WIB.

tidak mau akan dikatai lemah oleh teman-temannya tersebut.⁵⁸

Dari pernyataan di atas kita bisa mengambil kesimpulan bahwa perandai yang kurang baik bisa datang dari lingkungan sosial anak itu sendiri, jadi tugas orangtua harus tetap terus membimbing anaknya agar tidak terjerumus ke dalam hal yang salah. Internet Yang Kurang Maksimal. Jaringan Internet di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling tergolong tidak stabil dan sering lambat dalam mengakses, terlebih jika *provider* internet yang dipakai merupakan *provider* yang kurang bagus tidak jarang akan mengalami internet *error*, hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Mursyidi selaku anak di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling sebagai berikut:

Pembelajaran daring membuat saya awalnya tidak mengerti apa apa, karena aplikasi yang dikatakan oleh guru juga baru pertama kali saya tahu, disaat pembelajaran daring saya juga sering terlambat masuk ketika pengabsenan karena jaringan internet saya sangat lambat, belum lagi ketika mengunduh dan mengirim tugas membutuhkan waktu yang sangat lama, tetapi ada juga kawan saya yang lancar dalam pembelajaran daring karena internetnya memiliki kualitas yang bagus.⁵⁹

Dari pernyataan di atas kita bisa mengetahui bahwa internet masih menjadi kendala bagi segelintir anak di

⁵⁸ Masdina Siregar, Orangtua di Lingkungan I Pijorkoling, wawancara, Kamis 3 Februari 2022.

⁵⁹ Mursyidi, Anak, di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, wawancara, Jumat 28 Januari 2022.

Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling, yang membuat mereka kesusahan dalam mengakses platform-platform yang dipakai untuk pembelajaran daring tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Orangtua merupakan guru pertama bagi anak bahkan sebelum anak mengenal dunia pendidikan dan sekolah, orangtua juga memiliki tanggung jawab terhadap dunia kependidikan anak.

Adapun usaha yang dilakukan orangtua untuk menanggungjawab pendidikan anak terlebih pada masa Covid-19 adalah menyediakan *handphone* dan paket internet, mendidik dan mengawasi anak ketika belajar, menetapkan dan membatasi waktu bagi anak, dan lain-lain. Setiap orangtua memiliki tanggung jawab untuk memberikan masa depan yang cerah bagi anaknya dan menjadikan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan untuk meraih itu orangtua tidak bisa hanya berpangku tangan dan berdiam diri melainkan harus melakukan usaha ekstra keras untuk mewujudkan hal yang dicita-citakan tersebut.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pijorkoling dapat disimpulkan bahwa (a) adapun kondisi pendidikan anak di Kelurahan Pijorkoling saat ini mengarah kepada pendidikan yang positif, karena ditandai dengan rajinnya anak melakukan pembelajaran daring maupun luring, selain melakukan pembelajaran tersebut anak-anak di Kelurahan Pijorkoling juga

aktif dan semangat mengerjakan tugas-tugas yang berasal dari sekolah, sopan santun dan tata krama anak-anak di Kelurahan Pijorkoling juga bisa dikatakan masih bagus, tetapi yang namanya anak-anak masih tidak bisa mengambil keputusan sendiri dan masih sering keputusan yang diambil berdasarkan perkataan temannya.

(b) Adapun bentuk usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19 yaitu, menyediakan paket internet, *handphone*, dan perlengkapan sekolah, selain itu orangtua juga mendidik dan membimbing anak ketika belajar di rumah, orangtua juga memasukkan anaknya ke tempat pengajian agar anaknya pandai membaca Al-qur'an dengan baik, menetapkan dan membatasi waktu anak serta menyuruh anak bergaul dengan baik di lingkungannya agar tidak kecanduan bermain *handphone*.

(c) Adapun hambatan yang dialami orangtua buruh tani dalam menanggungjawab pendidikan anaknya adalah susahny anak menerima nasehat, anak kecanduan bermain *handphone* dan sering lupa waktu, kurangnya waktu yang dimiliki orangtua, tidak mempunya orangtua dalam mengoperasikan *handphone*, dan mudahnya anak terengaruh oleh lingkungannya.

D. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang di peroleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisa data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti dalam menemukan kejujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan observasi.

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dengan bantuan semua pihak yang mendukung dan pada akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan dan kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan penelitian mengenai usaha orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun kondisi pendidikan anak pada masa pandemi di Lingkungan I Kelurahan Pijorkoling adalah harus melakukan pembelajaran daring dan menyiapkan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, koneksi internet juga termasuk salah satu masalah bagi sebagian kecil anak di Lingkungan I kelurahan Pijorkoling. Akibat pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka dengan guru membuat kurangnya pengawasan guru ataupun orangtua membuat anak lalai karena handphone nya dan membuat sebagian kecil anak melawan terhadap orangtua dan mudah terhasut oleh kawankawannya, namun ada juga anak yang memiliki tutur sapa dan sosial yang bagus.
2. Adapun usaha yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anak pada masa pandemi Covid-19 yaitu, mencari nafkah seharian di sawah/ladang, menyediakan fasilitas untuk pembelajaran daring anak, selain itu orangtua juga mendidik dan membimbing anak ketika belajar di rumah, menetapkan dan

membatasi waktu anak serta menyuruh anak bergaul dengan baik di lingkungannya agar tidak kecanduan bermain *handphone*.

3. Adapun hambatan yang dialami orangtua buruh tani dalam menanggungjawab pendidikan anaknya adalah kurangnya waktu orangtua, susah nya anak menerima nasehat, anak kecanduan bermain *handphone* dan sering lupa waktu, kurangnya waktu yang dimiliki orangtua, dan tidak mempunya orangtua dalam mengoperasikan *handphone*.

B.Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saransaran sebagai berikut:

1. Untuk para orangtua buruh tani agar tetap mampu membagi waktu antara bertani dan pendidikan anak, memperhatikan anak sehari-hari agar anak tidak kecanduan bermain *handphone* dan tidak mudah terikut perkataan temannya. Selalu sabar dan konsisten mengajarkan tata krama dan sopan santun kepada anak.
2. Untuk para anak-anak hendaknya tetap semangat belajar demi meraih cita-cita dan demi menjadi pribadi yang lebih baik lagi, jangan terlalu fokus dan jangan mau dilalaikan oleh *handphone*, boleh bermain *handphone* tetapi hendaknya gunakan sesuai dengan kapasitas yang diperlukan dari *handphone* tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Adniyah, Hidayatul, Agus Muliadi Putra, "Strategi Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak di Desa Karang Baru Batu Rente Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Geodika* Vol. 1, No 2, 2017.
- Ahmadi, Abu & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Aji, Rizqon Halal Syah, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, volume. 7, Nomor. 5, 17 Mei 2020.
- Anita Wardani, Yulia Ayriza, Analisis Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi* Vol. 5, No 1, 2021
- Anwar, Desy, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2018.
- Aswaruddin, terpuruknya pendidikan di Indonesia pada asa pandemi covid-19, *Jurnal Homepage* Vol. 2, No 1, 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dicky Alpandi Bangun , Riska Oktavianda, dkk, *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*
- Drajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Effendy, Muhadjir, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Aplikasi Luring resmi Badan Pengembangan Bahasa dan Perukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016.
- Fitri, Nur Indah, "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis", *Jurnal Medika Malahayati*, Vol. 4, Nomor. 3, Juli 2020.
- Hamid, Abdul, *Agar Menuntut Ilmu Jadi Mudah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- HAMKA, *Lembaga Hidup* , Jakarta: Republika, 2015.
- Handayani, Rina Tri, dkk., *Jurnal Ilmiah Permas, Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* , Volume 10, No 3, Juli 2020.
- Handayani, Diah, dkk., *Jurnal Respirologi Indonesia* , volume 40, NO 2, hal. 119, April 2020.
- Ibnu Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Masturi Irham, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

- Ikha Ayu Sulistyarni, Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Inovasi Riset Akademik* Vol. 1, No 1, Agustus 2021
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: KALAM MULIA, 2012.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung :PT SYGAMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2010.
- Maghribi, Al, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Marsaid, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid AsySyari'ah)* Palembang: NoerFikri, 2015.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muhsin, Ali, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpusoko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Mutoharoh, "Upaya Orang Tua Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Pada Keluarga Nelayan Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara", *skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nasution, Anggi Triana, "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar PAI Remaja di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ", *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2016.
- Putri, Nanda Dwi, "Upaya Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berakhlakul Karimah Usia Pendidikan Dasar Pada Buruh Pabrik Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang 2018" , *Skripsi*, Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.
- Putria, Hilna, dkk., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID- 19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No. 4, 2020.
- Robita Shofiya, Meirza Nanda Faradita, dkk, Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Sekolah Anak Berbasis Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Pada Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Surabaya, *Jurnal IKA* Vol. 9, No 1, Juni 2021

Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2011.

Shella Tasya Hidayatuladkia, dkk, Peran Orangtua dalam Mengontrol Penggunaan Gadget Pada Anak Usia 11 Tahun, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol. 5, No 3, 2021

Siahaan, Matdio, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", *Jurnal Kajian Ilmiah*, edisi khusus No. 1, juli 2020.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Solihin, Ismail, *Pengantar Bisnis, Pengenalan Praktis dan Studi Kasus*, Jakarta: Kencana, 2006.

Surat Edaran Nomor : B-1673.1/DJ.I/08/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 Bagi Satuan Pendidikan Madrasah, Pesantren, Pendidikan Keagamaan Islam, dan Perguruan Tinggi keagamaan Islam di Masa Pandemi CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19).

Suryosubroto, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ulwan, Abdullah Nasih ,, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Solo: Insan Kamil, 2012.

Umar, Juairiah, "Usaha Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Pidie", *jurnal*, Vol. 4, No. 2, September 2018.

Umar, Bukhori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Wenny Hulukati, Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak, *Jurnal musawa* Vol. 7, No 2, Desember 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama : AHMAD RUSYDIAN DALIMUNTHER
NIM : 1720100005
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan/13 Juli 1999
Alamat : Kel. Pijorkoling, Kec. Padangsidempuan Tenggara

II. Nama Orangtua

Ayah : Alm. Aspan Dalimunthe
Ibu : Masdina Siregar
Alamat : Kel. Pijorkoling, Kec. Padangsidempuan Tenggara

III. Pendidikan

- a. SD Negeri 200502 Pijorkoling Tamat Tahun 2011
- b. MTs Al-Ikhlash Dalam Lidang Tamat Tahun 2014
- c. MAS Al-Ikhlash Dalam Lidang Tamat Tahun 2017
- d. S1 Jurusan PAI mulai tahun 2017 hingga sekarang

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul **“Usaha Orangtua dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”**, Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

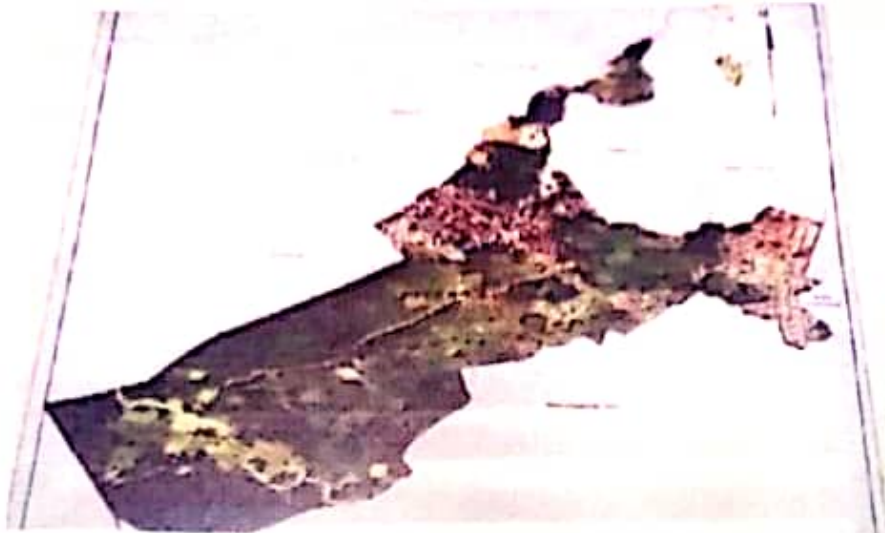
1. Mengobservasi bagaimana kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara.
2. Mengobservasi bagaimana usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggung jawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.
3. Mengobservasi hal-hal apa saja yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kondisi pendidikan anak selama masa pandemi covid-19?
2. Adakah bekal pendidikan yang diterima anak sebelum masa pandemic covid-19?
3. Apakah anak telah mengaplikasikan bekal pendidikan yang telah diterimanya tersebut pada masa pandemi covid-19?
4. Apakah kondisi pendidikan anak pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan dari sebelumnya?
5. Bagaimana usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi covid 19?
6. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam membekali pendidikan anak pada masa pandemi covid-19?
7. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya *handphone* dapat memberikan dampak baik pada anak atau justru sebaliknya?
8. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pendidikan anak selama masa pandemi covid-19?
9. Apa saja usaha bapak/ibu dalam mendukung pendidikan anak pada masa pandemi covid-19?
10. Apakah bapak/ibu membatasi kegiatan anak seperti membuat jadwal kegiatan tertentu bagi anak?
11. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai moral pada anak?

12. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai sosial yang baik pada anak?
13. Menurut bapak/ibu belajar dirumah dengan dibekali media apakah efektif untuk pendidikan atau menjadi penghambat pendidikan anak?
14. Apa saja kesulitan yang dialami oleh bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di masa pandemi covid-19 ?
15. Apakah kurang mampu dalam mengoperasikan handphone menjadi hambatan bagi bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak pada masa pandemi covid-19?
16. Seberapa besar efek yang dirasakan bapak/ibu ketika kurang mampu mengoperasikan handphone pada masa pandemi covid-19?
17. Apakah bapak/ibu tetap meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk mengamati pengaplikasian pendidikan anak?
18. Hambatan apa yang bapak/ibu rasakan selama membimbing anak pada masa pandemi covid-19?
19. Apakah anak bapak/ibu sering dipengaruhi di lingkungannya?
20. Bagaimana kondisi jaringan internet saat melakukan pembelajaran daring?
21. Apakah ada kesulitan saat pembelajaran daring? Jika iya siapa yang mengajari/membimbing?

Sekilas gambaran umum dari Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang memiliki luas wilayah ± 151 Ha dengan ketinggian tempat ± 262 m dpl dan Titik Koordinat N = 01° 19' 33,4" , E = 599° 18' 39,9 " yang berbatas dengan :



- ❖ Sebelah Utara : Desa Huta Koje dan Hutalimbong, Hutalombang Manunggang Jae
- ❖ Sebelah Selatan : Kabupaten Tapanuli Selatan
- ❖ Sebelah Barat : Desa Sigulang
- ❖ Sebelah Timur : Desa Manunggang julu

Dengan batas dan luas wilayah tersebut Kelurahan Pijorkoling terbagi menjadi :

Jumlah Lingkungan	: 4 lingkungan
Jumlah Dasa Wisma	: 4 Kelompok
Jumlah KK	: 1532 KK
Jumlah Penduduk	: 7010 Jiwa
Bayi/ Balita (1-5 tahun)	: 451 Jiwa
Jumlah PUS	: 986
Jumlah WUS	: 1.143
Jumlah Lansia	: 381 Jiwa
Jumlah Peserta KB aktif	: 541 jiwa
Perkantoran Pemerintah	: 6 Unit
Sekolah	: 6 Unit
Mesjid	: 3 unit
Gereja	: 2 unit

– POTENSI

Kelurahan Pijorkoling terdiri dari 4 (Empat) Lingkungan dan 2 (Dua) Lorong yaitu : 2 (Dua) Lingkungan di Pinggir jalan Protokol, dan dua Lingkungan lagi berada di Komplek Perumnas dan dua lorong berlokasi di Pegunungan Aek Gambir.

– SEJARAH

Kelurahan Pijorkoling berdasarkan Kerajaan (Kuria)

Lampiran Laporan Dampak Covid19

a. Luas wilayah Kelurahan Pijorkoling 151 Ha

Pemukiman	36,5 ha
Pertanian/Perkebunan	90 ha
Ladang/Tegalan	-
Hutan	125 ha
Rawa-rawa	-
Perkantoran	1,5 ha
Sekolah	12 Unit
Jalan	4 Km

b. Orbitasi

1. Jarak ke ibukota kecamatan terdekat : 500 M
2. Lama Jarak tempuh ke ibukota kecamatan : 5 Menit
3. Jarak ke ibukota kabupaten/kota : 8,3 Km
4. Lama jarak tempuh ke ibukota kabupaten/kota : 20 Menit

c. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Kepala keluarga	1.532 KK/55%
Laki-laki	3.294 Jiwa
Perempuan	4.026 Jiwa
Jumlah	7.320 Jiwa

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Rentang Usia	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1	1-16 Tahun	934	1.401	2.335
2	17-25 Tahun	504	616	1.120
3	26-39 Tahun	506	759	1.265
4	40-55 Tahun	657	803	1.460
5	56-93 Tahun	627	513	1.140
Jumlah				

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Usaha Orangtua Dalam Menanggungjawab Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara”, maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian diatas.

Hal-hal yang akan diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rumusan masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi Pendidikan Anak Pada Masa Pandemi Covid19 di Kelurahan Pijorkoling Padangsidempuan Tenggara	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kondisi pendidikan anak selama masa pandemi covid19? (Orangtua dan lurah/sumber data sekunder)2. Adakah bekal pendidikan yang diterima anak sebelum masa pandemi covid-19? (Orangtua)3. Apakah anak telah mengaplikasikan bekal pendidikan yang telah diterimanya tersebut pada masa pandemi covid-19?(Orangtua)4. Apakah kondisi pendidikan anak pada masa pandemi covid-19 mengalami perubahan dari sebelumnya?(Orangtua)

<p>2.</p>	<p>Apa usaha yang dilakukan orangtua dalam menanggung jawabi pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam mendampingi proses belajar anak selama pandemi covid 19? (Orangtua) 2. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam membekali pendidikan anak pada masa pandemi covid-19? (Orangtua) 3. Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya <i>handphone</i> dapat memberikan dampak baik atau justru sebaliknya? (Orangtua) 4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam memberikan pendidikan anak selama masa pandemi covid-19? (Orangtua) 5. Apa saja usaha bapak/ibu dalam mendukung pendidikan anak pada masa pandemi covid-19? (Orangtua) 6. Apakah bapak/ibu membatasi kegiatan anak seperti membuat jadwal kegiatan tertentu bagi
-----------	--	--

		<p>anak? (Orangtua)</p> <p>7. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai moral pada anak? (Orangtua)</p> <p>8. Apa saja usaha yang dilakukan bapak/ibu dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai sosial yang baik pada anak? (Orangtua)</p> <p>9. Menurut bapak/ibu belajar dirumah dengan dibekali media apakah efektif untuk pendidikan atau menjadi penghambat pendidikan anak?(Tetangga/sumber data sekunder)</p>
3.	<p>Hal-hal apa saja yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam menanggungjawab pendidikan anaknya di Kelurahan Pijorkoling kecamatan Padangsidempuan Tenggara?</p>	<p>1. Apa saja kesulitan yang dialami oleh bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak di masa pandemi covid-19? (Orangtua)</p> <p>2. Apakah kurang mampu dalam mengoperasikan handphone</p>

		<p>menjadi hambatan bagi bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak pada masa pandemi covid-19? (Orangtua)</p> <p>3. Seberapa besar efek yang dirasakan bapak/ibu ketika kurang mampu mengoperasikan handphone pada masa pandemi covid-19? (Orangtua)</p> <p>4. Apakah bapak/ibu tetap meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk mengamati pengaplikasian pendidikan anak? (Orangtua)</p> <p>5. Hambatan apa yang bapak/ibu rasakan selama membimbing anak pada masa pandemi covid-19? (Orangtua)</p> <p>6. Apakah anak bapak/ibu sering dipengaruhi di lingkungannya? (Orangtua)</p> <p>7. Bagaimana kondisi jaringan internet saat melakukan</p>
--	--	--

perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk, dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik. (Q.S Al-Baqarah: 26)⁴

Pada zaman Nabi juga pernah terjadi wabah menular dan mematikan, namun bukan wabah covid-19 melainkan wabah lepra dan kusta, saat itu lepra dan kusta juga merupakan penyakit yang mematikan sebelum obatnya ditemukan, cara penularan covid-19 beserta lepra dan kusta pun bisa dikatakan sama, dikarenakan penularan lepra dan kusta bisa terjadi lewat kontak langsung melalui kulit dan juga pernapasan, hal tersebut tercantum dalam hadist riwayat Bukhari sebagai berikut:

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمَرَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ
 أَخْبَرَنَا حَبِيبُ بْنُ أَبِي ثَابِتٍ قَالَ
 سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ بْنَ سَعْدٍ قَالَ
 سَمِعْتُ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ يَدِينُ سَعْدًا عَنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ إِذَا
 سَمِعْتُمُ بِالطَّاعُونَ بِأَرْضٍ فَلَا تَدْخُلُونَهَا
 وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِأَرْضٍ فَلَا
 تَرْجُوا مِنْهَا هَافًا قُلْتُ أَنْتَ سَمِعْتَهُ
 يَدِينُ سَعْدًا وَلَمْ يَنْكِرْهُ قَالَ نَعَمْ
 (رواه البخارى)

⁴ Al-Qur'an Tafsir... hlm. 5